

**PENANAMAN SIKAP *TA'ZIM* SISWA KEPADA GURU
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK IT MA'ARIF NU 1
KARANGLEWAS BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

LINDA FITRI CHOIRUNNISA

NIM.1617402202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Linda Fitri Choirunnisa

NIM : 1617402202

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Sikap *Ta’zim* Siswa Kepada Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK IT Ma’arif Nu 1 Karanglewas Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda cpitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Linda Fitri Chorunnisa
NIM. 1617402202

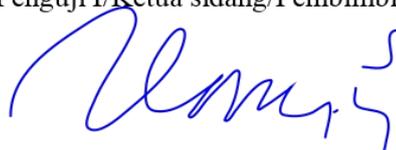
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN SIKAP *TA'ZIM* SISWA KEPADA GURU DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMK IT MA'ARIF NU 1
KARANGLEWAS BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Linda Fitri Choirunnisa, NIM : 1617402202, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 28 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



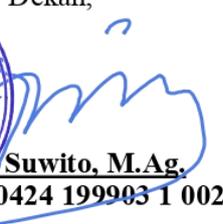
Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP.19850929 201101 1 010

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Linda Fitri Choirunnisa
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Linda Fitri Choirunnisa
NIM : 1617402202
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Sikap *Ta'zīm* Siswa Kepada Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

**PENANAMAN SIKAP *TA'ZIM* SISWA KEPADA GURU DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMK IT MA'ARIF NU 1
KARANGLEWAS BANYUMAS**

**LINDA FITRI CHOIRUNNISA
NIM. 1617402202**

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

ABSTRAK

Pada era sekarang ini moral generasi muda sudah sangat merosot, terutama dalam hal bersikap hormat kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu perlu ditanamkan sifat akhlakul karimah kepada para peserta didik, salah satu akhlak tersebut yaitu sikap *ta'zim* kepada para pendidik dan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman sikap *ta'zim* siswa kepada guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas sebagai tempat penelitian karena SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas meskipun sekolah kejuruan umum tapi masih menerapkan sistem islam terpadu, yang menjadi harapan setelah nantinya lulus dari SMK tidak hanya ahli dalam *skill* umum tetapi juga diharapkan mendalami ilmu agama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggali data dari lapangan dengan mewawancarai narasumber. Objek dalam skripsi ini adalah Penanaman Sikap *Ta'zim* Siswa kepada Guru dalam Pembelajaran PAI. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan sikap *Ta'zim* seorang siswa kepada guru di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas yaitu melalui penanaman akhlakul karimah yang diajarkan melalui pembiasaan oleh para pendidik pada saat KBM di kelas yang kemudian dipraktikan secara langsung di dalam maupun diluar kelas, dimana semua guru dan siswa juga ikut serta dalam proses penanaman sikap *Ta'zim* tersebut.

Kata Kunci: Penanaman Sikap, *Ta'zim*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstract

In the current era, the morale of the younger generation has seriously deteriorated, especially in terms of being respectful towards older people. Therefore, it is necessary to instill the character of *akhlakul karimah* in students, one of these morals is the attitude of *ta'zim* to educators and parents. The purpose of this study was to determine the inculcation of students' *ta'zim* attitudes to teachers in Islamic Religious Education Learning. Researchers chose SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas as the research site because SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas even though it was a public vocational school but still implemented an integrated Islamic system, which is the hope that after graduating from SMK it is not only an expert in general skills but also expected. deepen the science of religion.

This type of research is field research (field research), namely research that extracts data from the field by interviewing informants. The object in this thesis is the inculcation of students' *ta'zim* attitudes towards teachers in Islamic education learning. While the subjects in this study were the principal, student staff, Islamic religious education teachers, and students. The data collection process was carried out using the method of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions.

The results of this study indicate that in applying the *ta'zim* attitude of a student to teachers at SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas, namely through the habituation of religious actions taught by PAI teachers during teaching and learning activities in the classroom which are then practiced directly inside and outside the classroom. , where all teachers and students also participate in the process of cultivating the *ta'zim* attitude.

Keywords: Attitude Cultivation, *ta'zim*, Learning Islamic Religious Education

MOTTO

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	z	Ze (dangan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Ta' Marb>utah di akhir Kata apabila dimatikan tulis *h*

أَخْلَاقُ الْكَرِيمَةِ	Ditulis	<i>Akhla>qul kari>mah</i>
مُرْسَلَةٌ	Ditulis	<i>Mursalah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

C. Vokal Pendek

---َ---	Fath^ah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	D}^ammah	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

1.	Fath^ah + alif	Ditulis	a>
	أَخْلَاقُ الْكَرِيمَةِ	Ditulis	<i>Akhla>qul kari>mah</i>

2.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	i>
	تَعْظِيم	Ditulis	<i>Ta'ẓim</i>

E. Vokal Rangkap

1.	Fath}ah + ya' mati	Ditulis	Ai
	وهبه الزحيلي	Ditulis	<i>Wahbah al-Zuh}ayli></i>
2.	Fath}ah+wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'a>n</i>
أَلْحَدِيثُ	Ditulis	<i>Al-h}adi>s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l(el)nya.

الناس	Ditulis	<i>An-na>su</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kekuatan kepada penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada Kedua orang tua tercinta Bapak Abdurrahman dan Ibu Kusmiyati serta adik perempuanku Anaira Rahmah Nuruzzakiyah, motivator terbesar dalam hidup yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang segala puji bagi Allah yang telah mengaruniai manusia dengan ilmu dan amal pada seluruh alam semesta. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin bangsa Arab dan Ajam beserta keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Dengan penuh rasa hormat atas bimbingan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Penanaman Sikap *Ta'zim* Siswa kepada Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK IT Ma'rif NU 1 Karanglewas sebagai salah satu syarat kelulusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan kali ini, penulis bermaksud menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Kajar/Kaprodi PAI FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. Sekjur/Sekprodi PAI FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

8. Dr. Fauzi, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti serta kelas PAI E angkatan 2016 selama studi di kampus.
9. Segenap Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Kepada seluruh pendidik SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Purwokerto KH. Nasrudin, M.Ag dan Ibu Nyai Durotun Nafisah, S.Ag., M.S.I., yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk selalu mengamalkan segala ajaran Agama Islam serta mendidik dengan penuh ikhlas.
12. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, cinta, dan doa. Terkhusus Kakak Bripda Arif Rifai yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, serta yang selama ini banyak membantu dalam hal materi maupun non materi hingga penulis sampai pada tahap ini.
13. Keluarga besar PAI-E angkatan 2016, yang telah berjuang bersama dan banyak memberikan pengalaman, terkhusus Fauziah Qorin Annisa, Ainun Ikhwani, dan Sarah Nur'aeni Khoiriyah terimakasih atas segala dukungan, serta motivasi yang tak pernah berhenti mengalir.
14. Sahabat seperjuangan angkatan 2016 Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Purwokerto (Irma Agustin, Sofi Rahayu, Dian Pangestu, Fely Indriyani, Izmi Izzatun, Diah Rahmawati Ayuningtias, Arum Arifah, Ariz Zuliyanto, Nasta'in, Tamim Ridlo, dan Rubianto) yang selalu memberikan doa, bantuan, dukungan, dan motivasi.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terkhusus Mbakku Isti Nukhayah Handayani S.H, Aulia Istinganah, Indriyani dan Atiq Maulidiyah.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tentunya banyak sekali kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan oleh penulis guna kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Purwokerto, 05 September 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Linda Fitri Choirunnisa', written over a horizontal line.

LINDA FITRI CHOIRUNNISA
NIM.1617402202

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II SIKAP <i>TA'ZIM</i> DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Sikap <i>Ta'zim</i>	11
1. Pengertian <i>Ta'zim</i>	11
2. Proses Penanaman Sikap.....	14
3. Ciri-ciri Sikap <i>Ta'zim</i>	16
4. Fungsi dan Manfaat <i>Ta'zim</i>	18
B. Peserta Didik.....	19
1. Pengertian Peserta Didik.....	19
2. Karakteristik Peserta Didik	21
C. Pendidik	25
1. Pengertian Pendidik	28

2. Tugas dan Peran Pendidik.....	33
D. Pembelajaran PAI	37
1. Pengertian Pembelajaran.....	37
2. Pengertian PAI	39
3. Fungsi dan Tujuan PAI	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV ANALISIS PENANAMAN SIKAP TA'ZIM SISWA KEPADA GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK IT MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS BANYUMAS	
A. Gambaran Umum SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas	52
B. Penyajian Data Penelitian	56
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
C. Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah.¹ Sedangkan pada era globalisasi seperti sekarang ini para pelajar seperti kehilangan arah dan tujuan. Dampak dari globalisasi ini mengakibatkan pelajar semakin mengedepankan sikap tidak peduli. Dalam kondisi seperti ini, merupakan tugas bagi para pendidik untuk lebih mengajarkan sikap afektif dan psikomotorik supaya para peserta didik tidak miskin akan tata krama, sopan santun dan etika moral. Faktor dari kemajuan teknologi dan informasi serta pengaruh masuknya budaya barat menyebabkan kemerosotan moral dan tata krama para generasi muda saat ini.

Rendahnya moral dan tata krama para generasi muda saat ini dapat dilihat dari sopan santun dalam berperilaku, gaya berbicara serta menghargai dan menghormati orang yang ada di lingkungan sekitar, terutama kepada orang yang lebih tua. Dalam dunia pendidikan, proses pendidikan mengarahkan para peserta didiknya untuk menjadi orang-orang yang beradab dan berakhlakul karimah. Sekiranya adab itu hilang dalam diri peserta didik, maka itu akan mengakibatkan kemudharatan, kerusakan, kebodohan. Agar adab dan sikap hormat peserta didik tidak hilang maka perlu ditanamkan pada diri peserta didik nilai-nilai akhlak yang dapat membekas dalam diri peserta didik. Adapun adab kesopanan dan sikap *ta'zim* terhadap guru hendaknya peserta didik selalu cinta, patuh, ta'at dan menghormatinya. Seorang guru tidak hanya mengajarkan soal ilmu sosial, akan tetapi seorang pendidik mengajarkan tentang masalah etika, akhlak dan budi pekerti sehingga mengantarkan ke suatu martabat yang tinggi. Oleh karena itu, Islam mengisyaratkan bahwa seorang pendidik

¹ Zuhriani, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 92.

diwajibkan untuk memenuhi syarat, bukan hanya orang yang pandai tapi juga orang yang berbudi, orang yang beriman yang perbuatannya dapat memberikan pengaruh pada pikir, jiwa, dan akhlak pada muridnya.¹ Di samping itu, pendidik telah memberikan keterangan dan penjelasan tentang berbagai permasalahan yang mendatangkan kemanfa'atan, dan diharapkan para peserta didik mampu mengamalkannya.²

Sebagaimana telah disebutkan dalam Q.S Al-Kahfi ayat 70 yang berbunyi:

...فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

Artinya:...maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun sampai aku sendiri menerangkannya kepadaku.

Dalam ayat tersebut dijelaskan salah satu sikap *ta'zim* yang harus dimiliki para peserta didik yaitu, janganlah bertanya sampai guru menerangkannya sendiri kepada peserta didiknya, yaitu memelihara etika dan sopan santun murid terhadap gurunya.

Menurut pandangan Al-Mawardi, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlaq mursalah*). Oleh karena itu, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti (*al-Ta'dib*). Proses pembentukan jiwa dan tingkah laku seseorang tidak saja cukup diserahkan kepada akal dan proses alamiah, akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui normativitas keagamaan.³

Dalam bukunya, Hamzah Ya'qub menjelaskan bahwa kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang melaksanakan kewajiban. Kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, dan kewajiban terhadap tuhan. Akhlak perlu ditumbuhkembangkan kepada segenap manusia dalam melakukan aktivitas hidupnya. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam

¹ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 6.

² A. Mudjab Mahali, *Adab dan Pendidikan dalam Syariat Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 36-37.

³ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 262.

membentuk siswa yang faham akan tata krama dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, terkhusus kepada guru atau pendidik. Istilah adab atau tata krama bisa juga diartikan dengan nama *ta'zim*, nama tersebut lumrah digunakan di dunia kepesantrenan, akan tetapi dalam dunia pendidikan *ta'zim* bisa juga diartikan dengan nama etika dan moral. Etika sendiri yaitu ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip tentang tindakan moral yang betul. Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral ukuran baik buruknya perbuatan, didasarkan kepada ajaran Allah swt, (Al-Qur'an) dan ajaran rasulnya (Sunnah). Sedangkan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.⁴

Dalam konteks di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas meskipun sekolah kejuruan umum tapi masih menerapkan sistem Islam terpadu, dengan nama tersebut menjadikan harapan bagi guru kepada siswanya setelah nantinya lulus dari SMK tidak hanya ahli dalam *skill* umum tetapi diharapkan juga mendalami ilmu agama. Dengan mendalami ilmu agama, guru berharap agar lulusan dari SMK tersebut mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan berharap mereka paham akan kewajiban sebagai umat Islam, diantaranya selalu menjalankan sholat tepat waktu dan rutin membaca Al-Qur'an. Selain itu, karena di sekolah tersebut juga mengajarkan amaliyah-amaliyah NU, maka guru juga berharap agar mereka menjadi anak yang berguna bagi masyarakat. Seperti halnya siswa tersebut bisa memimpin tahlil, membaca albarzanji, shalawat, dll.⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penanaman sikap *ta'zim* dikalangan para siswa yaitu dengan pendidikan moral atau pendidikan keagamaan. Dengan begitu di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas Pembentukan sikap *ta'zim* dapat dibentuk melalui Pendidikan Agama Islam dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan

⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1983), hlm. 12-14.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Ma'ruf, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas, 17 April 2020, pukul 10.00.

kelas, yaitu dengan cara guru memberikan sebuah *punishment* kepada murid yang tidak mendengarkan penjelasan guru ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. *Punishment* tersebut bukanlah fisik, melainkan anak disuruh menjelaskan apa yang tadi dijelaskan oleh guru, karena guru di SMK IT mengharapkan semua muridnya memperoleh ilmu yang sama. selain itu di sekolah tersebut dalam pembentukan sikap *ta'zim* yaitu mengadakan madrasah diniyah yang dilakukan setiap hari sabtu, kitab yang dikaji salah satunya yaitu *ta'lim muta'alim*, di mana isi kitab tersebut menjelaskan bagaimana seorang siswa harus bertingkah laku, beradab serta menghormati gurunya.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penanaman Sikap *Ta'zim* Siswa kepada Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman pada pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Sikap *Ta'zim* Siswa Terhadap Guru

Sikap dalam arti sempit diartikan sebagai pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.⁶

Ta'zim berasal dari lafadz عَظَمَ yang artinya mengagungkan. *Ta'zim* dalam bahasa inggrisnya adalah “*respect*” yang mempunyai makna sopan-santun, menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua atau yang dituakan. W.J.S. Poerwadarminta mengatakan bahwa sikap *Ta'zim* adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati

⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm. 83.

kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimulyakan.⁷

Jadi sikap *Ta'zim* yaitu pendidik menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik dengan memberikan contoh atau sikap yang mencerminkan kesopanan dan menghormati orang yang lebih tua.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan mengungkapkan bahwa, "*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.*" (Belajar adalah proses perubahantingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan).⁸

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Ahmad D Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan kata Islam dalam istilah pendidikan agama Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu bimbingan kepada

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya : PT Pustaka Progressif, 1997), hlm. 947.

⁸ Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014, diakses 4 November 2019, pukul 11.27.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 81.

peserta didik dengan tujuan mengarahkan pada perkembangan serta mengajarkan berlakunya semua ajaran Islam.¹⁰

3. SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas

SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas merupakan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Banyumas. Beralamat di Desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Program Kejuruan yang tersedia yaitu Bisnis Daring Pemasaran, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Bisnis Sepeda Motor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penanaman sikap *ta'zim* siswa kepada guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui penanaman sikap *ta'zim* siswa kepada guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas.

2. Manfaat Penelitian

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan informasi tentang cara penanaman sikap *ta'zim* yang dilakukan oleh guru di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas terhadap siswa-siswanya.
- 2) Diharapkan dapat memotivasi para siswa dan guru dalam meningkatkan serta menambah kesadaran bagi siswa untuk bersikap lebih *ta'zim* terhadap guru-gurunya.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, ...*, hlm. 82.

3) Sebagai referensi bagi mereka yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.

c. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman dalam pembelajaran di lembaga pendidikan.

2) Bagi Sekolah, penelitian diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam menanamkan sikap akhlakul karimah peserta didiknya.

3) Bagi Pembaca, diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sebagai sumber referensi tertulis.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka ialah sebagai berikut:

Pertama, Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Ainul Fitriani pada tahun 2019 yang berjudul “Penanaman Sikap *Ta’zim* dalam Membentuk Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara” menurut penelitian saudari Ainul Fitriani mendeskripsikan bahwa pembelajaran sikap *ta’zim* sangat di perlukan, mengingat zaman sekarang di era globalisasi ini nilai-nilai moral generasi muda sangat memperhatikan, dari adanya permasalahan moral yang terjadi maka diperlukan lembaga pendidikan yang dapat membantu meminimalisir adanya penyimpangan moral, yaitu lembaga pendidikan formal sekolah dan lembaga non formal pesantren.¹¹

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang ke *ta’zim* an seorang siswa kepada gurunya atau seorang santri kepada kyainya, sedangkan perbedaannya terletak pada pendidikan formal dan infromalnya.

¹¹ Ainul Fitriani, “Penanaman Sikap *Ta’zim* dalam Membentuk Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara” https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penanaman+sikap+ta%27dzim+dalam+membentuk+kepatuhan+santri&btnG=, diakses tanggal 7 November 2019, pukul 08.10.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudara Hadi pada tahun 2014 yang berjudul “Penanaman Kedisiplinan Siswa di SD Islam Bojong, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014” menurut penelitian saudara Hadi mendeskripsikan bahwa menanamkan kedisiplinan pada anak adalah salah satu modal dalam rangka mempersiapkan generasi yang berprestasi dan mandiri di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dengan menanamkan kedisiplinan pada anak-anak maka paling tidak nilai-nilai yang terserap dan berkembang dalam jiwanya akan dapat mengendalikan dirinya dari hal-hal negative bahkan mampu membawa ke arah yang lebih positif. Karena kedisiplinan merupakan salah satu bentuk *keta’ziman* siswa kepada gurunya.¹²

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *ta’zīm* nya siswa kepada guru. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah jika saudara Hadi dalam meneliti sikap *ta’zīm* tersebut berdasarkan kedisiplinan dan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis itu cangkupannya lebih luas tidak hanya dilihat dari hal kedisiplinan siswa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudari Nuryati pada tahun 2014 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SDN Selanegara Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014” menurut penelitian saudari Nuryati mendeskripsikan bahwa pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang yang lebih baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi peserta didik sehingga mereka mampu membedakan mana pergaulan yang baik dan mana yang tidak.¹³

¹² Hadi, “Penanaman Kedisiplinan Siswa di SD Islam Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014.”

¹³ Nuryati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SDN Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014.”

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang akhlakul karimah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian saudara Nuryati membahas tentang penanaman sikap akhlakul karimah yang diupayakan oleh guru, sedangkan yang penulis teliti yaitu sifat akhlakul karimah dalam bentuk *keta'dzīman* siswa kepada guru dalam proses pembelajaran dan dalam kegiatan selama di lingkungan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

BAB I Kerangka Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori penanaman sikap *ta'dzīm* siswa kepada guru dalam pembelajaran PAI yang meliputi: Pertama, pengertian sikap *ta'dzīm*, proses penanaman sikap *ta'dzīm*, ciri-ciri sikap *ta'dzīm*, fungsi dan manfaat sikap *ta'dzīm* bagi siswa. Kedua, pengertian peserta didik, karakteristik peserta didik. Ketiga, pengertian pendidik dan tugas dan peran pendidik. Keempat, pengertian pembelajaran, pengertian PAI, fungsi dan tujuan PAI.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah tentang Penanaman Sikap *Ta'dzīm* Siswa kepada Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian SMK IT. Bagian kedua mengenai pembahasan dari Penanaman Sikap *Ta'dzīm* Siswa Kepada Guru dalam Pembelajaran PAI. Bagian ketiga berisi hasil penelitian mengenai keberhasilan penanaman sikap *ta'dzīm* siswa kepada guru.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi ini..

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

SIKAP *TA'ZIM* DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Sikap *Ta'zim*

1. Pengertian Sikap *Ta'zim*

Sikap berasal dari bahasa Inggris “*attitude*” yang berarti kecenderungan untuk bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹ Sikap dapat dianggap sebagai suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.² Sikap secara umum dalam konsep psikologi, didefinisikan sebagai evaluasi positif atau negatif dari orang, benda, peristiwa, kegiatan, ide, atau apa saja yang dilingkungan kita.³

Menurut Yudrik Jahja menyatakan bahwa sikap atau *attitude* merupakan kesiapan atau keadaan siap timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu. Sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu ‘*like*’ atau ‘*dislike*’ (senang atau tidak suka). Mengacu pada adanya faktor perbedaan individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap satu objek tertentu akan berbeda pada setiap orang.⁴

Tingkah laku atau sikap yang sangat krusial dimasyarakat maupun dalam dunia pendidikan formal seperti sekolah ataupun madrasah adalah tentang perilaku/etika atau akhlak. Menurut Al-Ghazali akhlak itu bukan hanya sebatas pada perilaku, atau sekedar kemampuan berbuat, dan bukan juga sebatas pengetahuan. Akan tetapi, akhlak yang sebenarnya yaitu bisa

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 120.

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 136.

³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi: Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 50.

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 67.

mewujudkan dua keadaan yang disebut dengan dirinya dan situasi jiwanya itu menjadi muncul perilaku-perilaku yang spontanitas, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kata akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabiat (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan sehingga fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat batiniyah (kejiwaan), dan yang kedua bersifat zahiriyah yang terwujud dalam perilaku. Dalam bukunya, Ali Abdul Halim Mahmud mendefinisikan akhlak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah bahwasanya akhlak ialah sejumlah prinsip dan nilai yang mengatur perilaku seorang muslim, yang dibatasi oleh wahyu untuk mengatur kehidupan manusia dan menetapkan pedoman baginya demi merealisasikan tujuan keberadaannya di muka bumi, yaitu beribadah kepada Allah SWT untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Ta'dzīm adalah salah satu akhlak yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali. Kata *Ta'zim* dalam bahasa Inggris memiliki arti “*respect*” yang mempunyai makna sopan santun, menghormati, dan mengagungkan orang yang lebih tua atau yang dituakan. *Ta'zim* berarti sikap dan perilaku hormat, misalnya santri kepada kyai, atau murid kepada guru.³ Sikap hormat, *ta'dzīm* dan kepatuhan dalam dunia kepesantrenan mutlak kepada kyai adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan pada setiap santri.⁴ Tidak hanya dalam pesantren, dalam pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah sikap menghormati guru juga harus ditanamkan dalam diri peserta didik.

¹ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal At-Ta'dzib* Vol. 10. No. 2. tahun 2015.

² Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 96.

³ Suparjo, *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri: Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 316.

⁴ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 18.

W.J.S. Poerwadarminta mengatakan bahwa sikap *Ta'zim* adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimuliakan.⁵ Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata *Ta'zim* berarti amat hormat, memberi hormat, pernyataan hormat.⁶ Kata *Ta'zim* mempunyai makna yang sama dengan hormat, khidmat, respek, segan, dan juga tabik, yang berarti rasa menghargai, mengabdikan, dan malu.⁷ *Ta'zim* dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar dari **عَظَّمَ** yang berarti pengagungan.⁸

Dalam menuntut ilmu atau mencari ilmu adalah suatu hal yang diwajibkan oleh agama Islam dan bagi para pemeluknya hal tersebut tidak terdapat ujung akhirnya. Dalam mencari ilmu secara otomatis para pencari ilmu akan mencari guru-guru dalam berbagai cabang pengetahuan Islam, hal tersebut dilakukan bahkan harus sampai berkelana ke negara tetangga.⁹

Dalam kitab *ta'lim muta'alim* karya Syaikh Az-Zarnuji fasal 4 menjelaskan tentang ilmu dan ahli ilmu yang berbunyi:¹⁰

إِعْلَمْ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَ أَهْلِهِ
وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

Artinya: Seorang pelajar atau orang yang mencari ilmu tidak akan mendapat manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu, menghormati guru dan memuliakannya.

Ada banyak adab yang harus dipenuhi murid terhadap gurunya. Di antaranya yang harus diperhatikan adalah menghormati atau men *Ta'zim*

⁵ Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Arkola, 1976), hlm. 736.

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 1186.

⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 1174.

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *kamus al-munawwir*, (Surabaya : PT Pustaka Progressif, 1997), hlm. 947.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 24.

¹⁰ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 35.

serta mengagungkan guru secara lahir maupun batin, serta meyakini bahwa tujuan dirinya hanya akan tercapai melalui bantuan dan bimbingan dari para pendidik.¹¹

وَمِنْ تَعْظِيمِ الْعِلْمِ تَعْظِيمُ الْأُسْتَاذِ قَالَ عَلِيُّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ: "أَنَا عَبْدٌ مَنْ
عَلَّمَنِي حَرْفًا وَاحِدًا إِنْ شَاءَ بَاعَ وَإِنْ شَاءَ أَعْتَقَ وَإِنْ شَاءَ إِسْتَرْقَى"¹²

Penggalan isi dari kitab *ta'lim muta'alim* di atas dapat dipahami bahwa salah satu cara memuliakan ilmu adalah memuliakan sang guru sebagaimana Sayyidina Ali berkata: “saya menjadi hamba bagi orang yang mengajarku satu huruf ilmu, terserah ia mau menjualku, memerdekakan atau tetap menjadikan aku sebagai hamba”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap *Ta'zim* adalah suatu kecenderungan untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang di dalamnya terdapat kegiatan ruhani yang diwujudkan dengan perilaku sopan santun, menghormati, dan mengagungkan orang yang lebih tua yaitu kepada ulama, kyai, dan guru.

2. Proses Penanaman Sikap *Ta'dzim*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹³ Penanaman sikap di sekolah perlu ditanamkan agar siswa memiliki sikap positif. Proses penanaman dapat dilakukan baik dalam kelas maupun diluar kelas.¹⁴

Sikap *ta'zim* itu bukan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, akan tetapi harus dibentuk dan dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan ke arah tujuan yang sesuai dan diinginkan.

¹¹ Muhammad Amin Al-Kurdi, *Tanwirul Qulub*, terj. M. Nur Ali, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), hlm. 390-391.

¹² Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, ...*, hlm. 36.

¹³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1134.

¹⁴ Abdul Aziz, Ade Irma Suriani, ST. Sohra R, 2017, “Aktivitas luar kelas sebagai upaya penanaman sikap siswa madrasah ibtidaiyah, *Jurnal Panrita*”, <https://scholar.google.co.id/citations>, diakses pada 20 Mei 2020, pukul 11.08.

Ada 4 unsur dalam penanaman sikap *ta'zim*, yaitu :

- a. Pelajar
- b. Guru/pengajar
- c. Orang tua
- d. Sekutu, rekan, teman atau masyarakat

Selain ada beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam penanaman sikap *ta'zim* proses penanaman juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor bawaan, dimana setiap siswa memiliki watak yang di bawa sejak lahir (faktor gen) sendiri-sendiri.

- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri siswa yaitu:

- 1) Faktor guru dan tempat pendidikan
- 2) Faktor orang tua dan rumah tangga
- 3) Faktor lingkungan, teman dan masyarakat

Adapun dalam proses penanaman sikap *ta'zim* siswa harus melalui tiga proses, yaitu :

- a. Pengajaran dan Pembiasaan

Setelah ilmu-ilmu pengetahuan dan ilmu akhlak di sampaikan oleh seorang guru perlu di lakukan suatu pembiasaan untuk membentuk aspek kerjasama dan kerohanian dari sikap atau kecakapan yang harus dilakukan secara kontinyu atau terus menerus, dimana pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan untuk membentuk sikap yang ingin dicapai.¹⁵

- b. Keteladanan

Selain pembiasaan, cara lain pembentukan sikap adalah peneladanan atau percontohan. Keteladanan biasanya dimulai dari perasaan kagum. Keteladanan (*uswah*) adalah metode pendidikan yang

¹⁵ Nurul Badiah, *Pembentukan Sikap Ta'dzīm Santri kepada Kyai melalui Pengajian Kitab Ihya'Ulumuddin, (Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga)*, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2018, hlm. 30.

diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan yang baik) berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

c. Penanaman dengan Nasihat

Diantara metode-metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis dan sosial adalah mendidiknya dengan nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

Islam merupakan sumber pengetahuan dan petunjuk yang akan membimbing manusia di dalam kehidupannya, tanpa mengabaikan fitrah manusia itu sendiri. Suatu hal yang tidak terbantah, bahwa jika nasihat dilakukan secara tulus dan ikhlas dan orang yang menerimanya adalah orang yang suci jiwanya, terbuka hatinya, memiliki akal yang bijak dan berfungsi, maka nasihat itu akan lebih cepat diterima dan akan lebih membekas.¹⁶

3. Ciri-ciri Sikap *Ta'zim*

Dr. Umar As-Sufyani *Hafidzohullah* mengatakan:

”jika seorang murid berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak yang buruk pula, hilangnya berkah dari ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya, atau tidak dapat menyebarkan ilmunya. Itu semua contoh dari dampak buruk”.

Maka, adab yang baik atau sikap hormat *Ta'zim* kepada seorang guru adalah:¹⁷

¹⁶ Ainul Fitriani, *Penanaman Sikap Ta'zim Dalam Membentuk Kepatuhan Santri*, (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara), Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, 2019, hlm. 22.

¹⁷ Imam Muslih, “Membangun Akhlaq Santri melalui Kajian Kitab *Ta'limul Muta'alim*”, *Seminar Nasional Islam Moderat*, UNWAHA Jombang 13 Juli 2018.

1. Menghormati guru

Para salaf, suri tauladan untuk manusia setelahnya telah memberikan contoh dalam penghormatan terhadap seorang guru.

Sahabat Abu Sa'id Al-Khudri berkata:

“saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah SAW kemudian duduk di hadapan kami, maka seakan-akan di atas kepala kami terdapat burung. Tak satu pun dari kami yang berbicara”

2. Apabila duduk di depan guru harus duduk dengan rapi, mata tertuju kepada guru, tidak membentangkan kaki, serta tidak duduk di tempat yang lebih tinggi juga tidak mmebelakangi guru.
3. Tidak memotong ucapan guru atau mengeraskan suara di hadapannya
4. Ketika bertanya kepada seorang guru harus disampaikan dengan suara tenang, penuh kelembutan, jelas, singkat dan padat, juga tidak menanyakan pertanyaan yang sudah diketahui jawabannya.
5. Mendoakan guru

Islam sangat menganjurkan agar umatnya menghormati para ulama dan guru serta sudah dijelaskan bagaimana cara menghormati guru.

Az-Zarnuji menjelaskan tentang penghormatan terhadap guru pada pasal mengagungkan ilmu dan ahli ilmu, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Memberikan sesuatu berupa hartanya atau apapun berupa sesuatu yang bermanfaat walaupun sedikit.
2. Tidak berjalan kencang di depannya.
3. Tidak duduk di tempat duduk gurunya.
4. Tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas izinnya.
5. Tidak banyak bicara di hadapan guru.

¹⁸ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, ...*, hlm. 36-37.

6. Tidak menanyakan sesuatu ketika guru sedang bosan
7. Menjaga waktu dan tidak mengetuk pintu atau kamarnya, tetapi menunggu sampai beliau keluar.
8. Menjauhi amarahnya dan menjalankan perintah yang baik darinya.
9. Menghormati anak-anaknya dan orang-orang yang memiliki hubungan kerabat dengannya.

Jadi secara umum ciri-ciri sikap *ta'zim* adalah bila di hadapan guru selalu menundukkan kepala, senantiasa menghormati dimanapun dan dengan siapapun, menjaga nama baik guru serta selalu patuh.

4. Fungsi dan Manfaat Sikap *Ta'zim*

Fungsi sikap *ta'zim* antara lain¹⁹:

- a. Untuk menunjukkan sebagai orang yang terdidik
- b. Sebagai salah satu jalan mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- c. Untuk mengharapakan rasa pertemanan
- d. Memberikan penghormatan kepada sesama dan kepada orang yang lebih tua

Sedangkan manfaat sikap *ta'zim* antara lain²⁰:

- a. Mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- b. Dihormati orang lain
- c. Dicintai orang lain
- d. Banyak temannya
- e. Disenangi teman-temannya
- f. Disenangi guru

Fungsi dan manfaat *ta'zim* diatas sudah bersifat spesifik, adapun fungsi dan manfaat sikap *ta'zim* secara umum yaitu dimana sikap *ta'zim*

¹⁹ Fahim Yustahar, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ta'dzim Terhadap Kyai Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto*, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2020, hlm. 22.

²⁰ Muchamad Husni Mubarak, *Implementasi Sikap Ta'dzim Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'lim Al-Muta'allim di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018, hlm. 9.

merupakan sarana untuk mencapai tujuan sedangkan manfaatnya merupakan hasil dari tujuan yang dicapai.

B. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Dalam konteks pendidikan, kita menemukan beberapa istilah yang dipakai dalam menyebut anak didik, di antaranya adalah murid, peserta didik, dan anak didik. Dalam istilah tasawuf sebutan murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual.²¹ Istilah murid juga mengandung arti kesungguhan dalam belajar, memuliakan guru. Dalam konsep murid ini terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu wajib.²² Penyebutan murid juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa.

Sebutan yang selanjutnya adalah peserta didik, yakni sebutan yang paling mutakhir. Istilah ini menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan Islam yaitu individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologi, sosial, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.²³ Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Adapun menurut Abuddin Nata peserta didik adalah orang yang menginginkan ilmu, dan menjadi salah satu sifat Allah yang berarti Maha menghendaki. Adapun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik diterjemahkan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan keterampilan dan

²¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 104.

²² Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Islam: Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 207.

²³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hlm. 103.

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan sistem pendidikan tertentu.²⁴

Dalam pendidikan Islam, murid atau peserta didik dipandang sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini mengandung makna bahwa untuk mengembangkan dan menumbuhkan murid tersebut harus sesuai dengan karakteristiknya yang dapat mengantarkan peserta didik tersebut menjadi manusia yang matang, baik secara fisik maupun psikologis.²⁵

Istilah lain yang berkaitan dengan peserta didik dalam pendidikan Islam adalah *al-thalib*. Kata ini berasal dari Bahasa Arab, yaitu *thalaba-yathlubu-thalaban, thalibun* yang mengandung arti orang yang mencari sesuatu. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa seorang pelajar adalah orang yang tengah mencari ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan karakter tertentu. Untuk itu, pengertian peserta didik dengan istilah *thalib* lebih bersifat aktif, mandiri, kreatif dan tidak terlalu bergantung pada guru. Dan istilah *thalib* ini lebih cocok untuk istilah mahasiswa.

Selanjutnya, istilah yang berhubungan dengan peserta didik yaitu *muta'allim*. Kata ini berasal dari bahasa arab, yaitu *'allama, yu'allimu, ta'liman*. Yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan. Istilah *muta'llim* yang menunjukkan pengertian peserta didik, sebagai orang yang menggali ilmu pengetahuan.

Jika merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits, dapat dijumpai kata *muta'allim* untuk arti yang menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini misalnya bisa dilihat dalam QS. Al-'Alaq [96]: 4-5 sebagaimana bunyinya:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

²⁴ Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 69.

²⁵ Ahmad Izzan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, (Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan), hlm. 81.

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁶

Sementara itu untuk sebutan anak didik memiliki makna bahwa mereka adalah orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran, dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.²⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa murid, peserta didik, dan anak didik adalah orang yang sedang tumbuh, berkembang dan mencari ilmu pengetahuan. Yang dalam proses pertumbuhan serta perkembangannya tersebut memerlukan seseorang yang dijadikan panutan atau contoh yaitu seorang pendidik atau guru guna mencapai puncak potensi.

2. Karakteristik Peserta Didik

Pengertian karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Jadi karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Peserta didik yang berperilaku sesuai dengan kaidah tersebut berkarakter mulia, maka sudah sewajarnya peserta didik yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang potensi diri yang dimilikinya.

Wahyudin mengatakan bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam peserta didik dan masyarakat sehingga membuat pribadi beradab. Pendidikan bukan sekedar merupakan transfer ilmu semata, tetapi lebih luas lagi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Setiap peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan yang mencakup 3 hal penting, yaitu:

- a. Kognitif, yang tercermin pada kapasitas daya pikir peserta didik untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁶ Ahmad Izzan Saehudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*, (Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan), hlm. 121-122.

²⁷ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 109.

- b. Afektif yang tercermin pada norma kualitas keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta budi pekerti luhur yang mempunyai kepribadian luhur dengan kompetensi estetis.
- c. Psikomotor tercermin pada kemampuan pengembangan peserta didik pada keterampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi.²⁸

Menurut Hamzah. B. Uno karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Sesuai orientasi baru pendidikan, siswa menjadi pusat terjadinya proses belajar mengajar (*student center*), maka standar keberhasilan proses belajar mengajar itu bergantung kepada tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan dan afeksi oleh siswa. Oleh karenanya guru sebagai pendesain pembelajaran sudah seharusnya mempertimbangkan karakteristik siswa baik sebagai individu maupun kelompok dan menjadikan karakteristik siswa sebagai salah satu tolok ukur bagi perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar. Karakteristik siswa itu sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa.

Cruickshank mengemukakan beberapa karakteristik umum siswa yang perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, yaitu: (a) kondisi sosial ekonomi, (b) faktor budaya, (c) jenis kelamin, (d) pertumbuhan, (e) gaya belajar dan, (f) kemampuan belajar. Semua karakteristik yang bersifat umum perlu dipertimbangkan dalam menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu mencapai kemampuan yang optimal. Karakteristik siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti: siswa, perkembangan sosial, budaya,

²⁸ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 8.

ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti siswa.²⁹

Karakteristik peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam fase remaja. Peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya berada pada rentang usia antara usia 15/16-18 tahun, dalam konteks psikologi perkembangan individu berada pada fase remaja akhir (*late adolescent*). Karakteristik remaja pada usia Sekolah Menengah Kejuruan adalah sudah mulai masuk pada hubungan teman sebaya, dalam arti remaja harus sudah mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya.³⁰

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang dimiliki, yaitu ciri, sifat bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh sekitarnya. Ahli psikologi berpendapat bahwa kepribadian dibentuk oleh perpaduan antara faktor pembawaan dan lingkungan. Dalam hal ini, yang dimaksud pembawaan adalah transmisi biologis karakteristik-karakteristik genetik dari orang tua kepada turunannya, dan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Faktor pembawaan meliputi karakter yang dimiliki peserta didik berdasarkan karakteristik yang dimiliki orang tuanya. Adapun maksud dari lingkungan adalah kondisi-kondisi yang ditemui peserta didik, antara lain: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tata perilaku dan sikap peserta didik.³¹

Karakteristik yang berkaitan dengan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik faktor psikologis lebih mudah berubah, karena banyak mendapat pengaruh dari pengalaman dan

²⁹ Agung Hermawan, "Mengetahui Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran", Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.

³⁰ Nur Anisa Niken, *Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik*, Skripsi, Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, 2014, hlm. 21.

³¹ Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jagad Publishing, 2018), hlm. 51.

lingkungan sekitar. Faktor pengalaman bisa diperoleh dari apa saja yang sudah dikerjakan, sedangkan faktor lingkungan bisa diperoleh ketika di rumah maupun di sekolah. Tanpa memperhatikan usia seorang anak, karakteristik pribadi yang dibawa ke sekolah terbentuk dari pengaruh lingkungan. Hal ini berpengaruh cukup besar terhadap keberhasilan atau kegagalannya di sekolah dan pada masa-masa perkembangan selanjutnya.³²

Kemampuan membaca karakter adalah salah satu kelebihan yang dimiliki guru kreatif. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru bisa menyesuaikan cara belajar bagi setiap peserta didiknya, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter akan mempengaruhi daya serap anak terhadap materi yang diajarkan. Seorang anak yang memiliki karakter suka bermain, mungkin akan meninjol dalam bidang olahraga. Anak yang pendiam dan cenderung suka membaca, bisa jadi menonjol dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam. Guru kreatif akan dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing. Mereka akan diajari dengan pendekatan yang berbeda sehingga peserta didik tetap bisa mendapatkan materi dengan baik.³³

Menurut Barnadib, Suwarno, dan Mechaty, peserta didik atau anak didik memiliki karakteristik tertentu³⁴, yakni:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari),

³² Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*, (Malang: Gunung Samudera, 2015), hlm. 24.

³³ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 141.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 45.

latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.

Selain yang disebutkan diatas, Sardiman dalam bukunya juga menyebutkan bahwa terdapat tiga macam karakteristik atau keadaan yang ada pada siswa yang perlu diperhatikan guru yaitu³⁵ :

- a. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa. Misalnya adalah kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan lain-lain.
- b. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial.
- c. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.

Dari keterangan yang terpapar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap karakter yang dimiliki setiap peserta didik berbeda. Karakter peserta didik dipengaruhi antara lain oleh faktor lingkungan, bawaan ataupun psikologis. Kemampuan membaca karakter adalah salah satu kelebihan yang dimiliki guru kreatif. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru bisa menyesuaikan cara belajar bagi setiap peserta didiknya, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Itu mengapa untuk memahami segala macam karakter yang dimiliki anak didik seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, serta tidak membosankan.

C. Pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan *pe-* hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik.³⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidik

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 45.

³⁶ Muhamad Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 5. No. 1. tahun 2015.

adalah orang yang mendidik.³⁷ Dalam pengertian yang lazim digunakan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya.³⁸ Istilah pendidik dikenal pula dengan istilah mudarris. Mudarris diartikan individu dengan kemampuan intelektual lebih yang berusaha membuang kebodohan peserta didik dengan mengasah intelektual mereka melalui pembelajaran yang diprogram.³⁹

Hakikat pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotor. Adapun definisi pendidik secara sederhana yang dipersepsi oleh masyarakat awam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Padahal menurut definisi dari Ahmad Tafsir pendidik dalam pandangan Islam adalah orang yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif, maupun potensi efektif.⁴⁰

Menurut Nur Uhbiyati, ia mengatakan bahwa pendidik itu adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, maupun melaksanakan tugasnya, sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴¹

Pendidik merupakan bapak rohani dan (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam.

Hal ini sesuai dalam kitab *Ihya' Ulum ad-Din* yang menyatakan:

“Seorang yang diberikan ilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu dialah yang dinamakan orang besar dibawah kolong langit ini. Ia bagai

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 263.

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 139.

³⁹ Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 49.

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 74.

⁴¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 07.

matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan ia sendiripun bercahaya ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiripun harum”⁴².

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik adalah orang yang mengajar dan bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik baik kognitif, efektif, maupun psikomotor, dan menjadikan manusia seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah. Sebab itu, ia harus memiliki sifat dan sikap yang menjadi figur dari suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

Di negara kita pendidik disebut juga dengan istilah guru, yaitu orang yang di gugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai. Ditiru dalam arti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, siapapun orangnya, sepanjang ucapannya dapat dipercayai dan tingkah lakunya dapat menjadi panutan bagi warga masyarakat, ia patut menyandang predikat sebagai guru. Guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah ataupun diluar kelas. Lebih spesifiknya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁴³ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushola, di rumah dan sebagainya.⁴⁴

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 membedakan antara pengertian istilah pendidik dan istilah tenaga kependidikan. Kependidikan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggara pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga

⁴² Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 43-44.

⁴³ Ahmad Izzan Saehudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis, ...*, hlm. 94.

⁴⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 7.

kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konseler, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴⁵

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab II pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa pendidik (guru) adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Secara normatif guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.⁴⁶

Dengan demikian pendidik adalah siapa saja yang terlibat dalam proses pendidikan terhadap anak didik, sejak dalam kandungan hingga dewasa, bahkan sampai meninggal dunia. Di rumah yang berpesan sebagai pendidik adalah orang tua, di sekolah adalah guru, dan di lingkungan masyarakat adalah organisasi masyarakat (ormas) dan para tokoh masyarakat.

1. Tugas Pendidik

Guru memiliki tugas yang beragam yang terimplementasikan dalam bentuk pengabdian. Guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*civic mission*). Jika dikaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama

⁴⁵ Undang-undang SISDIKNAS 2003 UU RI NO. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 5-6.

⁴⁶ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 109-110.

berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika.⁴⁷

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan ayat (2) mengisyaratkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar. Selain tugas utama mengajar, tugas lain seorang guru menurut pasal 39 ayat (1) yaitu melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁴⁸ Tugas ini dapat mewujudkan layanan lain seorang guru kepada masyarakat, adapun layanan tersebut di antaranya adalah layanan instruksional, layanan administrasi, layanan pengembangan, serta layanan pengawasan. Sebagai pengajar, guru memiliki tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu: menguasai bahan pembelajaran, merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta menilai (mengevaluasi) kegiatan belajar mengajar.⁴⁹

Supardi menyebutkan tugas seorang pendidik terdiri atas beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1) Tugas guru sebagai profesi

Tugas ini menuntut kepada guru untuk mengembangkan potensi profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru

⁴⁷ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 29.

⁴⁸ Undang-undang SISDIKNAS 2003 UU RI NO. 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 ayat 1-2.

⁴⁹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 6.

sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih adalah mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

2) Tugas guru di bidang kemanusiaan

Tugas guru di bidang ini adalah sebagai orang tua kedua di sekolah. Sebagai orang tua di sekolah, guru harus tampil sebagai idola yang dapat menarik simpati siswa. Guru harus dapat memotivasi siswanya untuk secara aktif melakukan kegiatan belajar di kelas maupun diluar kelas, serta secara mandiri dirumah.

3) Tugas guru di bidang kemasyarakatan

Tugas guru dibidang kemasyarakatan adalah mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan menjunjung tinggi nilai moral, sosial maupun keagamaan dan menjadikan anggota masyarakat sebagai insan pembangun. Masyarakat memerlukan sumbangsih guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, dan sampai sekarang masih menempatkan guru sebagai sosok yang di depan memberikan teladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberikan motivasi (*ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangon karso, tut wuri handayani*).⁵⁰

Secara detail, tugas guru dapat dilihat pada buku Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁵⁰ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 61-62.

- 2) Melaksanakan pembelajaran, yaitu kegiatan tatap muka guru dengan murid dengan diawali kegiatan awal tatap muka, kegiatan tatap muka, dan membuat resume proses tatap muka.
- 3) Menilai hasil pembelajaran, yaitu serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data proses dan hasil belajar murid, serta dilaksanakan menggunakan tes dan non tes.
- 4) Membimbing dan melatih murid, yaitu bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Melaksanakan tugas tambahan, yaitu tugas tambahan struktural (menjabat kepala sekolah, kepala laboratorium dan lainnya) dan tugas tambahan khusus (pembimbingan praktik kerja industri, kepala unit produksi dan lainnya).⁵¹

Tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara menjelaskan adanya beragam upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka menjalankan tugasnya di antaranya mendidik dengan cara mengajar, membiasakan, memberi indoktrinasi, perintah dan larangan, memberi contoh, dan yang lain. Namun mendidik dengan cara mengajar atau yang biasa disebut *educate is teach (transfer of knowledge)* nampak mendominasi tugas yang dijalankan seorang guru dalam sekolah, terutama kegiatan di dalam kelas. Mendidik dengan cara membiasakan, biasa disebut sebagai *living values (transfer of value)*, dengan cara ini peserta didik diajak untuk langsung memahami dan mempraktikkan suatu nilai atau ajaran tertentu tanpa bertumpu pada penilaian angka secara kognitif (*scoring*) karena telah tersistematisasi dengan suatu pembiasaan yang berjalan secara berkelanjutan (*continue*). Tugas lain dari guru diungkapkan oleh Roestijah NK yaitu memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*) kepada orang lain, pengarah

⁵¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat, ...*, hlm. 41.

pembelajaran (*director of learning*), pengelolaan pembelajaran (*manager of learning*), fasilitator, dan perencana (*the planner of future society*).⁵²

Erjati Abas dalam bukunya mengungkapkan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik⁵³ antara lain:

- 1) Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- 3) Berikanlah nasihat kepada peserta didik pada tiap kesempatan bahkan gunakanlah setiap kesempatan untuk menasihati dan menunjukinya.
- 4) Mencegah peserta didik dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran dan jangan dengan cara terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- 5) Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat tangkapannya.
- 6) Hindarkan rasa benci pada diri peserta didik mengenai suatu cabang ilmu yang lain, tapi seyogyanya dibukakan jalan bagi mereka untuk belajar cabang ilmu tersebut.
- 7) Kepada peserta didik di bawah umur, diberikan pelajaran yang jelas dan pantas buat dia.
- 8) Sang guru harus mengamalkan ilmunya.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya mendidik intelektual peserta didik tetapi juga melakukan pembinaan akan akhlaknya, sehingga peserta didik tersebut kelak tidak hanya menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, karena itulah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Untuk

⁵² Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Yogyakarta: Caremedia Communication, 2018), hlm. 40-43.

⁵³ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 28.

menjadi teladan, maka tugas guru adalah melaksanakan dengan sebaik-baiknya apa yang telah diajarkan kepada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah berikut ini:

أَتَا مُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنَسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (٤٤)

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (taurat) ? Maka tidaklah kamu berpikir? (Al-Baqarah:44)⁵⁴

2. Peran Pendidik

Tugas, fungsi, serta peran guru pada dasarnya adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih bagi peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara profesional. Guru merupakan pemimpin bagi murid-muridnya. Guru adalah pelayan bagi murid-muridnya. Guru adalah orang terdepan dalam memberi contoh sekaligus juga memberi motivasi atau dorongan kepada murid-muridnya. Disinilah peran dan fungsi guru begitu mulia yang kedudukannya menyamai rasul Allah SWT yang diutus pada suatu kaum (umat manusia). Oleh karena itu, peran guru dapat digambarkan sebagai berikut⁵⁵:

- 1) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- 2) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- 3) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.

⁵⁴ Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* terj. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, (Jakarta: Jam'iyah Khodam Al-Qur'an al-Karim, 2004), hlm. 7.

⁵⁵ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 5. No. 1. Tahun 2015.

- 4) Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang artis.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.⁵⁶

Guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut⁵⁷:

- 1) Guru sebagai organisator

Dalam hal ini guru memiliki peran yaitu sebagai pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik.

⁵⁶ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 10. No. 1. Tahun 2016.

⁵⁷ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan sosial* Vol. 13. No. 2. Tahun 2015, hlm. 166.

2) Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai *lecturer*/pengajar hendaknya senantiasa menguasai bahan, materi ajar, dan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

3) Guru sebagai pembimbing

Yaitu membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang berbudi luhur serta berakhlak mulia. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

4) Guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*)

Diwujudkan dalam bentuk lingkungan belajar. Agar lingkungan belajar teratur maka harus ada aturan dan pengawasan supaya kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas amat tergantung pada banyak faktor, antara lain faktor guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta suasana di dalam kelas.

5) Guru sebagai fasilitator

Sebagai seorang fasilitator hendaknya guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar bagi peserta didik. Sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) peserta didik.

6) Guru sebagai mediator⁵⁸

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

7) Guru sebagai inspirator.

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Petunjuk belajar tidak selamanya harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari

⁵⁸ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", ..., hlm. 167.

pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

8) Guru sebagai informator

Sebagai seorang informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk anak didik.

9) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

10) Guru sebagai korektor⁵⁹

Peran guru sebagai korektor menuntut guru bisa membedakan mana nilai yang baik, dan mana nilai yang buruk, mana nilai positif dan mana nilai negatif.

11) Guru sebagai inisiator

Artinya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran.

12) Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator, artinya seseorang guru dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

⁵⁹ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional ,..., hlm. 168.

13) Guru sebagai supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membentuk, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran.

14) Guru sebagai kulminator

Sebagai kulminator, guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki banyak peran dalam pendidikan, baik dalam proses pembelajaran, kegiatan disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki kemampuan serta keterampilan dalam menjalankan peran serta tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik.

D. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁶⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Wikipedia menjabarkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang

⁶⁰ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi yang ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik ditunjang kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.⁶¹

Adapun definisi pembelajaran menurut beberapa pakar ahli antara lain:

a. Menurut Dimiyati dan Mudjiono

Pembelajaran kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

b. Menurut Gagne dan Briggs

Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

c. Menurut Hamalik

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.

d. UUSPN No. 20 Tahun 2003

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai

⁶¹ Firmina Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 64.

proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁶²

Dari pendapat para pakar diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi, transfer ilmu, yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar guna saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pada suatu lingkungan belajar.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek, objek atau sasaran pendidikan adalah manusia.⁶³ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang di dalam masyarakat.

Dalam bahasa inggris, pendidikan terutama pendidikan formal dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yakni mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, makna *education* adalah kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁶² Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 13-14.

⁶³ Syafri dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 5.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶⁴

Dari berbagai gambaran di atas, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh orang yang dianggap dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan. Usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Erat kaitannya dengan pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia maka bagi umat Islam salah satu pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan hidup mereka adalah keberadaan pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan dalam upaya menuntut umat manusia dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu pendidikan Islam juga bertujuan menuntun umat manusia dalam kehidupan agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat.

Dalam kaedah bahasa Indonesia pendidikan Islam dapat di pahami bahwa pendidikan Islam adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok lewat pengajaran atau latihan agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu adalah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tetapi pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib. Dan pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan maka pendidikan itu menjadi wajib dalam pandangan Islam.⁶⁵

Sementara itu dalam buku Filsafat Pendidikan Islam Abuddin Nata memberikan argumennya bahwa pendidikan agama adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan diperlukan landasan pandangan

⁶⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1-

⁶⁵ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 34-36.

hidup yang kokoh dan koprehensif, serta tidak mudah berubah, yang merupakan sumber utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.⁶⁶

Secara etimologis, kata agama biasanya diterjemahkan dengan kata *Al-din* (bahasa arab atau religion (bahasa inggris). Selanjutnya din Al-Islam diterjemahkan dengan kata *The religion of Islam* atau Agama Islam.⁶⁷

Satu hal yang diyakini umat Islam adalah kemanfaatan ajaran agama yang diikutinya berlaku secara universal tidak terbatas pada pengikutnya saja, tapi untuk ke seluruh alam ini. Islam secara eimologis, berasal dari bahasa Arab *salima*, yang berarti “selamat sentosa”. Kemudian kata itu dibentuk menjadi *aslama*, yang artinya “memelihara dalam keadaan selamat sentosa” dan yang berarti juga “menyerahkan diri, tunduk, damai, selamat, taat dan patuh”. Sedangkan Islam secara terminologis, berarti agama Islam yang berisi ajaran yang memberi petunjuk kepada umat manusia untuk melaksanakan tugas kehidupan menurut syariat, jalan kehidupan yang benar, yang memberikan kemaslahatan bagi semua makhluk Allah.⁶⁸

Islam itu mengacu pada suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai nilai Islam. Tujuan ini secara hierarki bersifat ideal, bahkan universal. Tujuan tersebut dapat dijabarkan pada tingkat yang lebih rendah lagi, menjadi tujuan yang bercorak nasional, institusional, terminal, klasikan, perbidang, per pokok ajaran, sampai dengan setiap kali melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁶⁹

⁶⁶ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), hlm. 15.

⁶⁷ Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 1.

⁶⁸ Aminah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 200.

⁶⁹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, ..., hlm. 18.

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷⁰

Dengan memperhatikan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam membina umat manusia agar menjadi hamba yang senantiasa beribadah kepada Allah swt, dengan mendekati diri kepada Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, baik ibadah yang telah ditentukan aturan dan tatacaranya oleh Allah dan Rasul-

⁷⁰ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 3.

Nya, maupun yang belum ditentukan. Rumusan tujuan ini di ilhami oleh firman Allah yang terdapat dalam QS. Az-Zariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁷¹ Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan, dan akalunya secara dinamis, sehingga terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai khalifah fil ardh.⁷²

Menurut Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah: a). Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia bagi kaum muslimin dari dulu sampai sekarang b). Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat c). Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi manfaat atau yang lebih kuat dengan nama rasional profesionalisme d). Menumbuhkan semangat ilmiah kepada para pelajar dan merumuskan keingintahuan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu itu sendiri e). Menyiapkan pelajar dari segi profesional supaya dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rizki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.

Sedangkan menurut Abdurahman An-Nahlawi tujuan pendidikan Islam ada 4 yaitu : a). Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyerah merenungkan kejadian langit dan bumi agar beriman b). Menumbuhkan potensi dan bakat-bakat asal anak c). Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik laki-laki maupun perempuan d). Berusaha untuk mengembangkan segala potensi-potensi dan bakat manusia.⁷³

Jadi tujuan pendidikan Islam merupakan usaha dalam membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan akhlak serta sikap yang

⁷¹ Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* terj. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, (Jakarta: Jam'iyah Khodam Al-Qur'an al-Karim, 2004), hlm. 523.

⁷² Welly Catur Satioso, *Fungsi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Menurut Prof. DR. Zakiah Daradjat*, Skripsi, Prodi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011, hlm. 23.

⁷³ Mahfud, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 11-12.

didasarkan pada al-qur'an dan al-hadits sehingga mampu menunjukkan iman yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan.

Sedangkan fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan Islam sebagaimana yang diungkapkan Darajat adalah untuk: a). Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat b). Menanamkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia, dan c). Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.⁷⁴

⁷⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. Intima, 2007), hlm. 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang berarti memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Tujuan penelitian ini ialah untuk meneliti kondisi obyek alamiah yang berarti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Tahap kedua disebut dengan tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Tahap ketiga, adalah tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Selain itu pada tahap ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.²

Jenis penelitian deskriptif ini di gunakan oleh penulis sehingga penulis berupaya menggambarkan tentang Bagaimana Penanaman Sikap *Ta'dzīm*

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8-9.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 29-31.

Siswa Kepada Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas, dengan alasan sekolah tersebut merupakan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Banyumas. SMK IT Ma'arif NU meskipun sekolah kejuruan umum tapi masih menerapkan sistem Islam terpadu, dengan nama tersebut menjadikan harapan bagi guru kepada siswanya setelah nantinya lulus dari SMK tidak hanya ahli dalam skill umum tetapi diharapkan juga mendalami ilmu agama. Salah satu pembelajaran yang diajarkan yaitu sikap atau rasa menghormati kepada orang yang lebih tua, yaitu kepada guru. Dengan kata lain, meskipun notabennya sekolah kejuruan umum, SMK IT Ma'arif NU masih tetap menjunjung tinggi sikap *ta'zim*. Peneliti fokus mengamati Bagaimana penanaman sikap *ta'zim* siswa kepada guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang sudah dilakukan penulis yaitu terhitung mulai tanggal 02 Juni 2020 sampai dengan 02 Juli 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan sebagai titik utama dalam penelitian yaitu mengenai Penanaman Sikap *Ta'zim* Siswa Kepada Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam penelitian. Dimana pada subjek inilah data yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian antara lain Kepala Sekolah yaitu Bapak H. Kodir, SHI. M. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ulfah Fauziah, S. Pd, penanggung

jawab sikap siswa yang di koordinir oleh Waka Kesiswaan yaitu Bapak Nanang Yanuar, A. Md, para staf dan semua guru yang ikut adil dalam proses penanaman sikap ta'dzīm serta siswa-siswi SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas dan pihak-pihak yang dijadikan sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Wawancara atau *interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.²

Interview/wawancara dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 137- 138.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 79.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³

Peneliti dalam mencari informasi menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan ialah daftar pertanyaan yang hanya mengenai permasalahan garis besarnya saja.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis meliputi proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan Observasi Nonpartisipan.⁴ Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.⁵

a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti terlibat dan secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam hal ini peneliti mempunyai fungsi yaitu sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan sebagai anggota kelompok, serta berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 138.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 145.

⁵ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 110.

b. *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁶

Peneliti dalam menulis skripsi ini menggunakan observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung terkait penanaman sikap *ta'dzīm* siswa kepada guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK IT NU 1 Karanglewas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni.

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi tersebut secara intensif, agar mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar.⁷

Metode dokumentasi yang penulis maksud disini ialah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah awal mula, adanya dokumentasi yang telah ada, foto-foto yang sudah ada dan lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, ..., hlm. 81.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data di lapangan menurut Model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan empat tahap antara lain:

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari data tersebut dibaca dan dianalisis sampai faham.

2. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, handphone, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁸

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁹

4. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir menurut Miles and Heberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 247.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 249.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru karena sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas dan itu dapat berupa kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰

Dalam menyimpulkan data peneliti menggunakan teknik ini sehingga diperoleh mengenai penerapan atau penanaman sikap *ta'zim* siswa kepada guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK IT Ma'arif Nu 1 Karanglewas.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 252.

BAB IV
**ANALISIS PENANAMAN SIKAP *TA'ZIM* SISWA KEPADA GURU
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK IT MA'ARIF NU 1
KARANGLEWAS BANYUMAS**

A. Gambaran Umum SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas

1. Letak geografis

Secara geografis SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas terletak: -7,3644 Lintang dan 109,1747 Bujur yang secara rincinya di Desa Babakan Rt 01/01 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas ini terletak di tengah–tengah masyarakat dengan batas – batas wilayah sebelah Utara Desa Sunyalangu Kec. Karanglewas, sebelah Timur Desa Dawuhan Kulon Kec. Kedung Banteng, sebelah Selatan Desa Jipang Kec. Karanglewas, sebelah Barat Desa Singasari Kec. Karanglewas.

Ditinjau segi letaknya SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tidak terletak dipinggir jalan raya, akan tetapi masuk ke arah barat kurang lebih 150 meter dari jalan raya Babakan. Bangunan gedung SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas Kecamatan karanglewas Kabupaten Banyumas dengan luas 3100 m² yang merupakan tanah warga sekitar yang diwakafkan dan telah dibeli SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas dan terbagi menjadi dua bagian, sebagian gedung berada disebelah timur Jalan Raya dan sebagai gedung lagi melalui jalan gang masuk ke arah barat sekitar 150 meter.¹

2. Sejarah

Paradigma baru pengembangan pendidikan perlu didasarkan atas kondisi lingkungan strategis yang sedang berkembang saat ini, yaitu menghadapi era globalisasi yang semakin terbuka dan kompetitif, yang diiringi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pentingnya dunia kesehatan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, orientasi pengelolaan pendidikan ke depan perlu memperhatikan program-program yang aplikatif dan implementatif guna terciptanya lulusan yang memiliki

¹ Dokumentasi SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas, dikutip pada tanggal 5 Juli 2020.

kecakapan hidup (*life skill*) dan kompetensi dasar yang handal. Hal ini nantinya akan sangat membantu bagi siswa untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Di tahun 2006 para pendiri SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas mengajukan proposal untuk membuka sekolah yang bernama "SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas" dan pada akhirnya mendapatkan ijin operasional pada tanggal 24 Maret 2006 yang beralamat di Jalan raya Desa Babakan Rt 01 Rw 01 Kec. Karanglewas Kabupaten Banyumas, oleh kepengurusan Yayasan.

Sementara itu, untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas perlu didukung oleh seluruh sumberdaya kependidikan yang ada, mulai dari aspek manajemen, kurikulum, kesiswaan, pengembangan fasilitas, personalia (SDM), dan aspek keuangan. Secara keseluruhan aspek-aspek yang berpengaruh tersebut, terorganisasi dalam suatu kerangka dan tatanan kelembagaan pendidikan formal yang saling terkait dan tergantung dalam keteraturan proses pendidikan yang dinamis, serta sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pada intinya semua aspek tersebut, harus sinergis dan dapat mendukung seluruh proses pendidikan yang sedang dijalankan. Untuk itu SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas membuka kelas. Kelas pertama dengan Program Keahlian Bisnis Manajemen (Pemasaran). Jurusan ini sangat banyak di minati oleh masyarakat tentunya dalam pengembangan SDM saat ini yang dimungkinkan Kompetensi yang kita buka akan berguna bagi dunia Industri.¹

Pada awal berdirinya SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas mempunyai satu rombongan belajar (rombel) yang berjumlah 25 Siswa. Yang pada saat itu dikepalai oleh Bpk. H. Umar Mansur dan mempunyai 10 Dewan guru dan 2 Karyawan. Tahun 2008 semakin berkembang mempunyai 3 rombongan belajar antara laki dan perempuan. Peserta didik yang berjumlah 95 laki-laki dan perempuan. yang pada saat itu untuk mengikuti ujian sekolah masih menginduk di SMK Negeri 1 Purwokerto, karena belum melaksanakan akreditasi sesuai dengan paraturan dari pemerintah. Di tahun

¹ Dokumentasi SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas, dikutip pada tanggal 5 Juli 2020.

2009 SMK-IT Melakukan pembaharuan Kepengurusan, diantaranya adalah untuk kepala sekolah yang awalnya dikepalai oleh H. Kodir, SHI,.M.Pd. Sejak kepengurusan atau sejak dikepalai oleh beliau SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas berkembang sangat drastis, dari pembangunan sarana prasarana. Apalagi jumlah peserta didik semakin bertambah. Di tahun 2015 SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas membuka 3 jurusan baru di bidang Teknik Industri yaitu TKJ (Teknik Komputer & Jaringan), TSM (Teknik Sepedah Motor), dan sampai sekarang masih mempunyai 3 jurusan yang diharapkan akan semakin berkembang. Pada tahun pelajaran 2019/2020 ini sudah mencapai 331 siswa dan mencapai 10 rombongan belajar.²

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, Misi dan Tujuan SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas ialah sebagai berikut :

“Terwujudnya calon tenaga kerja yang terampil, mandiri, bijaksana, dan berakhlakul karimah”.

Misi SMK-IT Ma'arif NU 1 Karanglewas:

- a. Menyiapkan lulusan wirausahawan yang mandiri dan tangguh.
- b. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan secara profesional.
- c. Menyiapkan lulusan yang siap yang bersaing dalam dunia usaha dan industri.
- d. Mnyiapkan lulusan yang berkepribadian unggul dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- e. Mengamalkan ajaran Islam Aswaja NU.

Tujuan SMK-IT Ma'arif NU 1 Karanglewas³:

- a. Mencetak peserta didik agar memiliki iman yang tangguh, disiplin dalam ibadah, berperilaku me ngikuti keteladanan Rosulullah SAW
- b. Mengembangkan peserta didik untuk menjadi warga negara indonesia yang jujur dan berbudi mulia
- c. Mencetak pelaku ekonomi yang mandiri

² Dokumentasi SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas, dikutip pada tanggal 5 Juli 2020.

³ Dokumentasi SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas, dikutip pada tanggal 5 Juli 2020.

- d. Mencetak pelaku ekonomi yang unggul dalam dzikir, pikir dan ikhtiar
- e. Terselenggaranya teknisi informatika yang terampil, inovatif dan dinamis
- f. Terselenggaranya pendanaan yang transparan serta akuntabel
- g. Tersalurnya tamatan kedunia kerja

4. Struktur Organisasi⁴

Struktur organisasi SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas Tahun Pelajaran 2020/2021 diketuai oleh Bapak Moh. Sun'an yang beranggotakan Bapak Saripin, sedangkan untuk pengurus komite sendiri diketuai oleh Bapak Dahlar, S.Pd.I. Adapun kepala sekolah SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas yaitu Bapak H. Kodir, S.H.I, M.Pd., yang kemudian dibawahnya terdapat tiga waka yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka sarana dan prasarana (sarpas), yang masing-masing terdapat satu penanggungjawab. Untuk Waka Kurikulum sendiri dipegang oleh Ibu Septi Suraningtyas, S.Si., Waka Kesiswaan dipegang oleh Bapak Nanang Yanuar, S.Pd., sedangkan untuk Waka Sarpras dipegang oleh Bapak Arif Alfian. S.Pd.

Dibawah wakil kepala terdapat satu bendahara yaitu Ibu Indah Dwi Hastuti, S.Pd. selanjutnya dibawah bendahara terdapat enam kepala jurusan, yaitu kepala (Ka) Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Bapak Ulin, S.E., Ka jurusan Teknik Komputer Jaringan Ibu Atmi Widiasnani, S.kom., Ka Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor Bapak Fajar Prasetyo, S.T., Ka Perpustakaan Dra. Siti Aminah, Ka Laboratoriaum Bapak Anton Suranto, S.Kom., Ka Tata Usaha Bapak Burhanudin.

Dalam kepengurusan organisasi SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas ada beberapa guru yang ikut serta masuk dalam kepengurusan diantaranya ialah Guru bahasa indonesia yaitu Ibu Cahyani, S.Pd., Guru matematika ibu Septy Suraningtyas, S.Si., Guru Bahasa Inggris bapak Arif Alfian S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ulfah Fauziah, S. Pd., Guru Produktif Teknik Sepeda Motor Bapak Nanang Yanuar S.Pd., Guru produktif Teknik Komputer Jaringan Bapak Solihudin, Guru produktif Bisnis Daring

⁴ Dokumentasi SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas, dikutip pada tanggal 5 Juli 2020.

Pemasaran ibu Latifah S.Pd. dan untuk Bimbingan Konseling dipegang oleh Ibu Nining Supriyati, S.Pd.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan melakukan penyajian data yang diperoleh pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu diharapkan dapat tersaji data mengenai Penanaman Sikap *Ta'zim* Siswa Kepada Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas.

Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan pada saat wawancara di dapatkan beberapa hasil mengenai penanaman sikap *Ta'zim* yang dilakukan oleh guru SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas.

Adapun penanaman atau penerapan sikap *ta'dzim* yang diajarkan oleh guru kepada siswa dilaksanakan melalui beberapa tahap, antara lain :

1. Dalam Kegiatan Pembelajaran

Salah satu penanaman sikap *Ta'zim* yang dilakukan oleh guru di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan ketika proses pembelajaran antara lain:

- a. Berbicara dengan menggunakan bahasa krama inggil atau bahasa indonesia⁵

Bahasa Indonesia merupakan bahasa formal yang biasa digunakan oleh orang berkebangsaan Indonesia. Dimanapun atau dalam kegiatan apapun biasanya menggunakan bahasa Indonesia. Namun di SMK IT ini selain bahasa Indonesia yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari atau dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru juga membiasakan berbahasa krama inggil dalam pembelajaran. Salah satu sikap menghormati orang yang lebih tua yaitu berbicara sopan dan menggunakan bahasa yang halus, terutama dalam lingkungan sekolah yaitu kepada guru dan seluruh karyawan sekolah. Akhlak siswa

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 18 Juni 2020.

terhadap gurunya tidak hanya soal sikap, perilaku namun tata krama dalam berbicara pun merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

“Menurut ibu Ulfah selaku guru Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwasanya krama inggil sangat penting ditanamkan atau dibiasakan pada diri seorang peserta didik, karena nantinya manfaat yang diperoleh dalam menerapkan kebiasaan berbahasa krama inggil tidak hanya dirasakan pada saat sedang menduduki bangku sekolah tapi nantinya ketika sudah lulus dari SMK tersebut para pendidik berharap apa yang sudah diajarkan di sekolah bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat terkhusus kepada orang tuanya dan orang yang lebih tua darinya.”⁶

b. Ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sedang berlangsung

Salah satu pembelajaran yang mengajarkan sikap dan hormat kepada orang yang lebih tua yaitu ketika pembelajaran di kelas atau saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran secara tersirat ataupun tersurat guru selalu mengajarkan sikap akhlakul karimah kepada para peserta didiknya. Tanpa diketahui secara sadar para siswa, sebenarnya pendidik dimanapun tempat selalu mengajarkan sikap, moral, dan tata krama yang baik kepada muridnya. Hanya saja perlakuan tersebut dapat diterima dengan baik atau tidak oleh peserta didiknya.

Maka dari itu semua yang berawal dari kebiasaan akan menumbuhkan sifat atau sikap yang nantinya akan dapat dirasakan selama akhir hayat. Menurut peneliti, hal yang paling menarik yang dilakukan guru SMK IT sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu siswa disuruh membaca bacaan sebelum belajar, antara lain al-fatihah, asmaul husna, tibil qulub 3x, dan doa *rodhitubillahi robbah*. Bacaan tersebut selalu dibaca setiap hari dengan tujuan agar jiwa dan rohani para peserta didik selalu dipengaruhi oleh hal-hal yang bermanfaat.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 18 Juni 2020.

Dalam proses pembelajaran selain memberikan materi yang berkaitan dengan sikap hormat kepada orang yang lebih tua, guru juga memberikan nilai. Penilaian tersebut antara lain terkait dengan pengetahuan siswa, keterampilan siswa, sikap, serta spiritual siswa.

Dalam hal pengetahuan dilihat sejauh mana para peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Untuk keterampilan biasanya guru memberikan perintah untuk melakukan praktik terkait dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya praktik bagaimana tata cara melakukan proses munakahat yang benar sesuai dengan kaidah Islam atau proses cara melakukan haji dan juga zakat. Sedangkan dalam memberikan nilai sikap dan spiritual biasanya guru melihat seberapa besar peserta didik tersebut dalam melakukan perubahan dan bertingkah laku sesuai dengan peraturan sekolah.⁷

Proses pembelajaran di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas tentunya dijalankan berdasarkan fungsi dan tujuan dari pembelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI tersebut lebih terarah dan berdampak positif dalam kepribadian peserta didiknya. Dan melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber yakni Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd. selaku guru PAI di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas, tujuan dan fungsi pembelajaran PAI di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas Menurut data wawancara yang telah penulis peroleh, adalah:

Di setiap sekolah umum mata pelajaran PAI itu pasti ada. Adapun tujuan dan fungsi PAI di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu⁸ :

- 1) Aspek pengetahuan atau kognitif dapat dilihat dari materi per bab yang ada di buku panduan. Maka untuk mengetahui seberapa jauh

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 18 Juni 2020.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 20 Juni 2020.

pemahaman siswa terhadap materi PAI yang diajarkan perlu adanya tes kemampuan yaitu Ulangan, UAS, UN.

- 2) Psikomotor atau keterampilan yaitu siswa melakukan praktik. Contoh siswa melakukan praktik wudhu, tayamum, zakat sesuai dengan pedoman yang ada di buku ajar dan guru memberikan reward terkait praktik tersebut dalam bentuk nilai.
- 3) Afektif yaitu menyangkut akhlak, akhlak yang baik diciptakan karena lingkungan yang baik juga terutama dalam hal religius. Untuk membentuk akhlak yang baik bisa dilakukan dengan cara pembiasaan. Salah satu pembiasaan kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas sebelum proses pembelajaran di mulai yaitu membaca surat al-fatihah, asmaul husna, tibil qulub 3x, sholat dhuha. Sedangkan untuk hari senin membaca surat al waqiah dan hari juma'at membaca surat yasin. Guru memberikan penilaian terkait dengan sikap atau akhlak siswa selama di sekolah, yaitu akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap sesama.

Selain tujuan dan fungsi yang dapat dilihat dari beberapa aspek, Ibu Ulfah juga menuturkan beberapa alasan terkait dengan tujuan dan fungsi dari PAI⁹, yaitu :

- 1) mengajarkan ilmu agama, terutama agama Islam.
- 2) mengetahui seberapa jauh siswa mendalami ilmu Islam yaitu lewat aspek psikomotor atau keterampilan.
- 3) Dari mapel PAI yang diajarkan diharapkan peserta didik mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, ilmu dunia akhirat.

c. Kegiatan diniyah¹⁰

Selain dalam pembelajaran PAI sebagai upaya penanaman sikap *Ta'zim*, hal lain yang dilakukan oleh para guru SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas yaitu melaksanakan kegiatan diniyah. Dimana dalam

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 20 Juni 2020.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 18 Juni 2020.

kegiatan diniyah salah satu materi pembelajaran yang dibahas yaitu mengkaji kitab *ta'lim muta'alim*. kitab tersebut diajarkan guna meningkatkan rasa *keTa'ziman* siswa kepada guru yang diharapkan dari rasa *Ta'zim* tersebut dapat menumbuhkan rasa hormat dan taat kepada orang tua ataupun sesamanya. Didalam kitab tersebut di ajarkan beberapa fasal. Salah satu fasalnya yaitu bab mengenai penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu. Seseorang yang sedang mencari ilmu atau biasa dikatakan sebagai seorang siswa dan ahli ilmu yang biasa kita sebut dengan sebutan guru atau kyai (ulama). Salah satu contoh sikap *Ta'zim* yang diajarkan dalam kitab *ta'lim muta'alim* yaitu ketika seorang guru sedang berbicara atau sedang menerangkan penjelasan terkait dengan materi pembelajaran maka sebagai seorang siswa atau seseorang yang sedang mencari ilmu wajib hukumnya mendengarkan dan tidak di perbolehkan mencela omongan guru. Seorang pelajar tidak bakal mendapat ilmu dan tidak juga memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu, menghormati guru dan memuliakannya.

Kegiatan diniyah dilaksanakan sebulan dua kali, yaitu akhir pekan minggu pertama dan akhir pekan minggu kedua dikarenakan dalam satu bulan tersebut kegiatan dibagi antara solat duha dan kajian kitab. Biasanya dari pihak sekolah mendatangkan ustadz dari luar sekolah untuk mengajar kegiatan diniyah. kegiatan tersebut hanya diwajibkan untuk kelas X saja, sedangkan bagi kelas XI dan XII lebih difokuskan pada kegiatan lain seperti PKL dan latihan-latihan persiapan ujian nasional.

2. Dalam Kegiatan Budaya Sekolah

a. Bersalaman dengan guru setiap pagi¹¹

Kebiasaan yang tak pernah luntur dari SMK IT sejak dahulunya yaitu setiap pagi sebelum jam belajar dimulai sekitar pukul 06.30 para guru sudah rapi dan berjejer di depan gerbang sekolah untuk menyambut

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 18 Juni 2020.

para peserta didiknya. Kebiasaan tersebut yaitu bersalaman, dengan senyum indah yang terpancar dari para guru setiap pagi harinya dengan di iringi lantunan ayat suci al-qur'an yang terdengar merdu sambil menjemput para peserta didiknya didepan gerbang sekolah para guru menyodorkan tangan mereka sambil berucap "assalamualaikum, sugeng enjing selamat pagi" yang juga disambut ramah oleh para peserta didiknya sambil menjawab salam dari gurunya. Seperti penuturan Bapak Kepala Sekolah bahwasanya di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas selalu membudayakan kegiatan atau kebiasaan tersebut di karenakan pada saat ini tidak banyak sekolah menengah keatas yang menerapkan hal tersebut.¹²

Kebiasaan tersebut dilakukan tidak hanya semata-mata untuk menyambut peserta didik, tetapi dalam proses tersebut tersimpan makna bahwa proses bersalaman mengajarkan sikap ta'dzim seorang peserta didik kepada gurunya yang di buktikan dengan cara mencium tangan dan berharap mendapat ridho dari seorang guru. Begitupun setiap harinya para guru mengecek kerapian siswa, yaitu cara berpakaian yang sesuai dengan kaidah anak sekolah pada umumnya serta atribut yang dipakai sesuai dengan peraturan sekolah atau tidak. Apabila terjadi pelanggaran maka barang atau atribut yang tidak sesuai akan di sita oleh guru. Punishment pertama yang dilakukan oleh guru SMK IT ketika siswa melakukan kesalahan yaitu diberi teguran, tahap kedua yaitu masih teguran, kemudian pada tahap ketiga anak tidak jera dengan perbuatannya maka akan diberi peringatan dengan dilaporkan kepada guru BK atau Waka Kesiswaan selaku guru yang berperan dalam bidangnya.

Selain memberikan punishment, guru juga harus memberikan pujian. Karenanya ketika peserta didik melakukan kesalahan itu tidak serta merta mutlak kesalahan peserta didik, jadi ada beberapa hal yang

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak H. Kodir, S.H.I, M.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 19 Juni 2020.

harus diberikan apresiasi kepada siswa ketika mendapat atau memperoleh sesuatu yang membanggakan yaitu dengan cara memberikannya sebuah pujian.¹³

b. Shalat dhuha

Assholatu ngimadudin, solat itu adalah tiang agama. Begitulah kiranya perangai Islam mengatakannya. Selain shalat jamaah dhuhur di sekolah, kebiasaan yang dilakukan di SMK IT yaitu melaksanakan solat sunah dhuha secara berjamaah. Karena di SMK IT terdapat tiga jurusan yaitu BDP, TKJ, kemudian TBSM, maka solat dhuha dilaksanakan secara bergantian yaitu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan jadwal setiap hari senin yang melaksanakan sholat dhuha yaitu kelas TKJ, maka yang wajib mengikuti yaitu seluruh siswa TKJ, apabila ada jurusan lain yang akan mengikutinya itu termasuk dalam sunah melakukannya, dan itu berproses setiap harinya dan jadwal akan berputar kembali sesuai dengan harinya.

Kegiatan tersebut juga di ikuti oleh para guru SMK IT. Seperti kata pepatah “guru itu di gugu dan ditiru”. Selain memberikan perintah, guru juga memberikan contoh kepada para peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha. Dengan mematuhi perintah dari guru dan menaati seluruh peraturan sekolah maka itu sudah dikatakan sebagai sikap ta’dzim seorang siswa kepada gurunya. Ta’dzim tidak hanya soal berkata yang lembut dan baik, tapi ta’dzim termasuk dalam upaya mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru. Menurut penuturan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Ulfah siswa menengah keatas ketika di beri perintah dan yang memberikan perintah tidak ikut adil dalam kegiatan tersebut maka siswa tidak akan melakukannya, semua berawal dari para pendidik bagaimana siswa agar bisa melaksanakan kegiatan

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma’arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 18 Juni 2020.

yang bermanfaat serta memiliki sikap yang baik, yaitu dengan cara memberikan contoh.¹⁴

c. Sikap atau tindakan yang dicontohkan langsung oleh pendidik¹⁵

Seperti yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, bahwasanya dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan kaidah dan syariat Islam tidak hanya dengan pembiasaan namun juga harus di iringi dengan sikap atau tindakan dalam bentuk percontohan yang dilakukan oleh para pendidik. Perilaku dan pribadi peserta didik dapat terbentuk dengan baik karena adanya kebiasaan religius yaitu *akhlaq mursalah*.

Oleh karena itu, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, proses pembentukan kepribadian siswa dapat diajarkan melalui pendidikan budi pekerti. Proses penanaman tingkah laku seseorang tidak saja cukup diserahkan kepada akal akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui proses keagamaan.

Kepala Sekolah selalu memberikan arahan dan juga evaluasi kepada para pendidik di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas di setiap pertemuan rapat perminggu untuk selalu menanamkan nilai *Ta'zim* kepada para peserta didiknya serta tidak hanya menyuruh peserta didiknya dengan kata-kata perintah, namun sebagai seorang pendidik juga harus terjun langsung dengan cara mencontohkan perilaku yang baik. Harapan bagi semua pendidik di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas yaitu peserta didik tidak hanya menerapkan sikap *ta'zim* di sekolah saja namun dapat mengimplementasikan ajaran tersebut kepada lingkungan disekitarnya seperti orang tua di rumah atau menghormati orang yang lebih tua.¹⁶

Selanjutnya, penulis sajikan hasil penelitian terkait faktor penghambat dalam penerapan sikap *Ta'zim* siswa kepada guru.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 18 Juni 2020.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Nanang Yanuar, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 20 Juni 2020.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Kodir, S.H.I, M.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 19 Juni 2020.

Penghambat merupakan sesuatu hal yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian yang akan ditempuh. Dalam hal ini faktor penghambat proses penanaman atau penerapan sikap *Ta'zim* siswa kepada guru di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas yaitu :

a. Faktor latar belakang/keluarga¹⁷

Anak merupakan generasi penerus dalam suatu keluarga bahkan dalam suatu bangsa. Dengan kehadiran seorang anak didalam sebuah keluarga menjadi suatu acuan akan kelangsungan kehidupan yang lebih baik didalam keluarga tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi salah satunya oleh faktor keluarga. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pendidikan yang paling utama adalah didalam sebuah keluarga.

Jadi, melalui pendidikan keluarga seorang anak dapat mudah terbentuk kepribadian dan karakternya sendiri, mungkin sebelum anak tersebut masuk kejenjang pendidikan formal. Sehingga sebagai suatu keluarga yang utuh sebisa mungkin untuk selalu mengusahakan pendidikan keluarga yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits agar sedari dini kepribadian seorang anak dapat terbentuk akhlaknya serta memiliki sikap, tingkah laku, dan moral yang baik. Akhlak yang baik tidak hanya di ajarkan secara lisan, tetapi juga dalam bentuk perlakuan atau contoh yang dilakukan orang tuanya terhadap anaknya. Dengan demikian, apa yang menjadi kebiasaan baiknya di dalam lingkungan keluarga akan mengiringi perbuatannya selama di luar lingkungan tersebut.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan menjadi faktor kedua setelah keluarga. Mengapa demikian? Karena lingkungan adalah tempat dimana seorang anak tumbuh besar dan bersosialisasi, mengenal sekitarnya dan tentunya

¹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Nanang Yanuar, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 20 Juni 2020.

sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang anak. Hal ini karena lingkungan selalu memberikan pengalaman kehidupan kepada seorang anak yang mana notabennya tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan terdiri dari berbagai macam karakter manusia yang dapat dengan mudah menjerumuskan karakter dan kepribadian dalam diri anak remaja.

Lingkungan yang baik tentunya berdampak baik pada kepribadian anak, dan sebaliknya jika lingkungannya buruk maka seorang anak dapat dengan mudahnya terpengaruh dalam pergaulan yang dapat merusak kepribadiannya. Sehingga hal ini memicu pada faktor utamanya yakni faktor keluarga untuk senantiasa mengoptimalkan pendidikan karakter dan kepribadian seorang anak dengan menitikberatkan dalam pengajaran ilmu agama yang kuat sehingga dapat menjadikan seorang anak tidak mudah terjerumus kedalam kehidupan lingkungan sekitarnya yang dapat berdampak negatif

c. Faktor teman sebaya¹⁸

Faktor yang selanjutnya yaitu faktor yang dipengaruhi oleh teman sebaya. Dimana pada fase ini seorang anak sedang menduduki masa remaja yaitu kisaran umur 13-15 tahun. Masa remaja merupakan masa yang dalam perkembangan seorang anak harus mendapat perhatian dari semua pihak, terutama keluarga. Karena remaja merupakan masa dimana anak atau peserta didik sedang mencari jati diri mereka sebagai seseorang yang tangguh akan segala hal, mencoba hal-hal baru yang tanpa disadari mereka pun tidak memfilter apakah perbuatan yang dilakukannya itu baik atau buruk. Oleh karena itu teman sebaya merupakan faktor yang sangat sentral sehingga kemungkinan yang terjadi orang tua tidak bisa mengontrol kegiatan anak selama di luar. Seorang peserta didik jika dalam

¹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Nanang Yanuar, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas pada tanggal 20 Juni 2020.

bergaul atau berteman tidak bisa memilah teman maka kepribadian baik yang sudah terbentuk dalam keluarga akan terpengaruh oleh keribadian yang kurang baik. Jadi, karakter siswa bisa teridentifikasi melalui cara bergaulnya atau bersosialisasinya dengan sesama.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis guna memaparkan, menggambarkan, dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian. Dari data yang dihasilkan proses penanaman sikap ta'dzīm yang dilakukan oleh guru di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas antara lain melalui proses pembiasaan, pembelajaran, sikap atau tindakan, serta kegiatan diniyah.

Penanaman sikap ta'dzīm tersebut terimplementasi dalam bentuk tindakan. Guna memberikan pemahaman lebih lanjut, peneliti akan menganalisis hasil temuan lapangan. Adapun hasil temuan lapangan mengenai penanaman sikap ta'dzīm antara lain :

1. Pembiasaan

Salah satu cara yang dirasa berhasil dalam penanaman sikap ta'dzīm di SMK IT yaitu melalui pembiasaan. Pembiasaan tidak hanya dilakukan oleh para siswa, tetapi dari pendidik pun ikut serta membiasakan kebiasaan. Diantara kebiasaan yang paling menonjol yaitu dalam berbahasa sehari-hari di lingkungan sekolah. Beberapa pendidik menerapkan berbahasa krama inggil untuk di biasakan dalam berkomunikasi. Tetapi ada juga beberapa pendidik yang masih campuran dalam berkomunikasi, yaitu antara bahasa indonesia dan krama inggil.

Tujuan guru mendidik untuk berbahasa krama inggil diharapkan supaya para siswa tidak hanya santun berbahasa di lingkungan sekolah, tetapi juga diharapkan di lingkungan rumah maupun dalam bermasyarakat mampu menerapkan sikap dan tata krama yang baik, khususnya dalam berbicara kepada orang yang lebih tua.

Menurut penuturan Ki Hajar Dewantara yang telah dijelaskan dalam Bab II mengenai upaya guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yaitu mendidik dengan cara mengajar, membiasakan, serta memberikan contoh yang dapat ditiru dengan baik oleh peserta didik. Contoh mendidik dengan cara membiasakan yaitu seorang guru memberikan praktik langsung di lapangan sehingga dengan siswa melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru diharapkan siswa mampu menemukan nilai-nilai atau ajaran yang tidak bertumpu pada penilaian angka sehingga suatu pembiasaan dapat berjalan secara tersistem dan berkelanjutan.

Dengan menerapkan beberapa pembiasaan dalam menanamkan sikap *Ta'zim* siswa kepada guru, penulis berpendapat bahwa di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas dalam mengajarkan pembiasaan sentral utama yang paling dilihat oleh peserta didik yaitu seorang guru. Sehingga apapun kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh guru akan diikuti dan ditiru oleh peserta didiknya. Karena pepatah mengatakan guru itu digugu dan ditiru.

2. Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran online ataupun offline dimanapun dan dalam kondisi apapun pendidik tetap menjadi sosok figur yang keberadaannya mampu membawa hal positif bagi para peserta didik. Seperti contohnya, ketika pembelajaran di dalam kelas, saat proses pembelajaran berlangsung, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang mereka ampu namun disela-sela itu guru selalu memberikan wejangan ataupun nasihat terkait sikap, etika, akhlak dan/atau moral. Salah satu sikap atau akhlak yang sering diajarkan yaitu sikap hormat, bagaimana menghargai orang yang lebih tua dan menghormati yang lebih muda juga.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II, dalam bukunya Erjati Abbas mengenai tugas dan tanggung jawab seorang pendidik kepada peserta didik yaitu memberikan nasihat pada tiap kesempatan bahkan gunakanlah setiap kesempatan untuk menasihati. Sebagaimana tujuan utama dalam pendidikan Islam yaitu membina sikap dan akhlak siswa supaya

kelak siswa bukan hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan namun juga menjadi manusia yang bertakwa dan beriman.

Dengan demikian, menurut penulis pembiasaan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan sikap *Ta'zim* siswa kepada guru di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas sudah sesuai dengan pendapat atau pandangan ahli pendidikan.

3. Sikap atau tindakan yang dicontohkan langsung oleh pendidik

Hal terakhir yang dilakukan setelah semua pembiasaan dilakukan yaitu dengan sikap atau tindakan. Dalam arti luas, sikap tersebut ditunjukkan oleh para pendidik sebagai seseorang yang sangat ditiru perilakunya di lingkungan sekolah. Sikap baik yang dilakukan oleh para pendidik secara otomatis akan ditiru atau akan diikuti oleh para peserta didiknya. Begitu juga dengan perbuatan atau perilaku yang dianggap buruk oleh para siswa, secara tidak sengaja pun akan terlihat oleh kasat mata dan mungkin akan ditiru oleh para peserta didik.

Oleh karena itu, semua yang baik yang berasal dari guru akan kembali baik juga kepada peserta didik. Begitu juga dengan yang buruk, ketika seorang pendidik melakukan atau melanggar tata norma yang ada secara otomatis pun akan di tiru oleh para peserta didiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Penanaman Sikap Ta'dzīm Siswa kepada Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan sikap *Ta'zim* seorang siswa kepada guru di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas yaitu melalui penanaman akhlakul karimah yang diajarkan melalui pembiasaan oleh para pendidik pada saat KBM di kelas yang kemudian dipraktikan secara langsung di dalam maupun diluar kelas, dimana semua guru dan siswa juga ikut serta dalam proses penanaman sikap *Ta'zim* tersebut.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti mencoba memberikan saran terkait dengan pihak-pihak yang dijadikan sebagai objek penelitian ini.

1. Pendidik/guru

Hendaknya para pendidik lebih berusaha lagi dalam menanamkan sikap ta'dzīm kepada siswa, terutama dalam proses pembiasaan, perilaku guru harus mencerminkan sikap dan norma yang baik sehingga lebih di pahami oleh peserta didik.

2. Peserta didik

Sebagai seorang murid, selain belajar, tugas utamanya ialah mematuhi segala bentuk aturan yang ada disekolah tersebut.

3. Peneliti lain

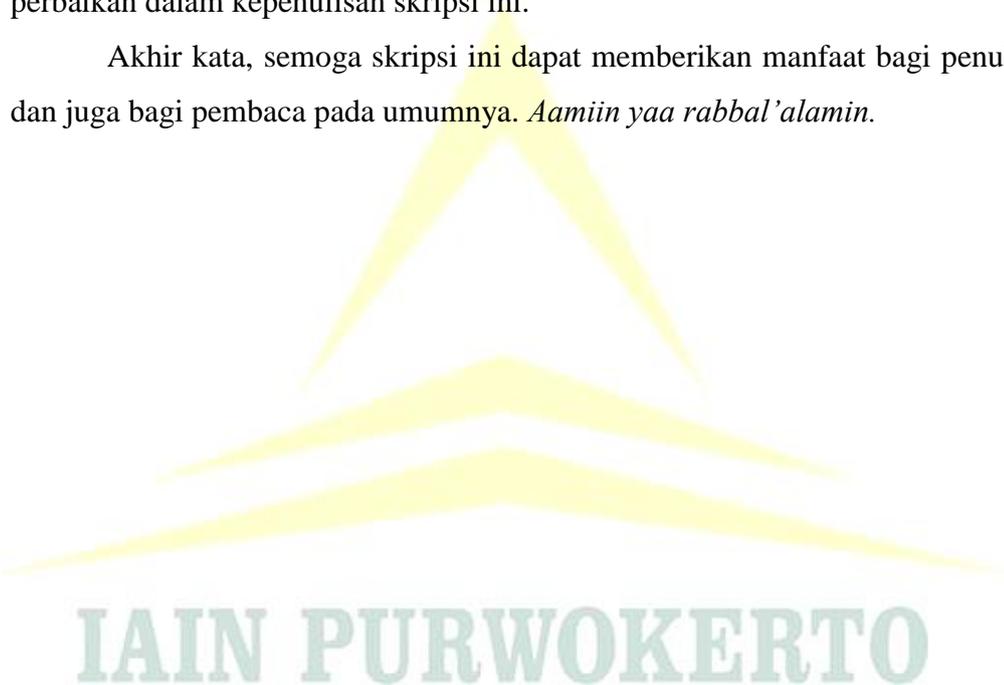
Semoga para peneliti lain dapat mengembangkan skripsi ini dengan menggunakan ide-ide yang lebih kreatif, inovatif agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dari penulis. Maka dari itu penulis memohon maaf atas kekeliruan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini serta mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sebagai bahan melakukan perbaikan dalam kepenulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa rabbal'amin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Aisyah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya. 2017.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Aminah. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi, 2017. Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Anonim. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* terj. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. Jakarta: Jam'iyah Khodam Al-Qur'an al-Karim. 2004.
- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus. 2007.
- Badiyah, Nurul. *Pembentukan Sikap Ta'dzīm Santri kepada Kyai melalui Pengajian Kitab Ihya'Ulumuddin (Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga)*, Skripsi. Purwokerto IAIN Purwokerto 2018.
- Barry, Pius A Partantodan M. Dahlan Al. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Arkola. 1976.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1995.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional". *Jurnal Edukasi Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan sosial*. Volume 13 2015. 166.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 2011.
- Fathurrohman, Abdul Kosim dan. *Pendidikan Islam: Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.

- Fitriani, Ainul. "Penanaman Sikap *Ta'zim* dalam Membentuk Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara", *Skripsi*. Purwokerto .IAIN Purwokerto. 2019.
- Fitriani, Ainul. *Penanaman Sikap Ta'dzīm Dalam Membentuk Kepatuhan Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara)*, *Skripsi*. Purwokerto. IAIN Purwokerto 2019.
- Hadi. "Penanaman Kedisiplinan Siswa di SD Islam Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014".
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Hanafi , Halid dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Haq, Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali". *Jurnal At-Ta'dzib*. Volume 10, 2015.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera. 2014.
- Hermawan, Agung. "Mengetahui Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Honggowiyono, Puger. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*. Malang: Gunung Samudera. 2015.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Juhji. "Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan* . Volume 10, 2016, 1.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Volume 5, 2015, 1.
- Kristiawan, Muhammad dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Kurdi, Muhammad Amin Al-. *Tanwirul Qulub*, terj. M. Nur Ali. Bandung: Pustaka Hidayah. 2016.

- Kuswana, Wowo Sunaryo, *Biopsikologi: Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Mahali , A. Mudjab. *Adab dan Pendidikan dalam Syariat Islam*. Yogyakarta: BPFE. 1984.
- Mahfud. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi-etnik*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.
- Mardani. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Kencana. 2017.
- Mubarok, Muchamad Husni. *Implementasi Sikap Ta'dzim Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'lim Al-Muta'allim di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal , Skripsi*. Purwokerto. IAIN Purwokerto 2018.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: PT Grasindo, 2010
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya : PT Pustaka Progressif. 1997.
- Muslih, Imam. "Membangun Akhlaq Santri melalui Kajian Kitab *Ta'limul Muta'alim* ", *Seminar Nasional Islam Moderat*. Jombang : UNWAHA. 2018.
- Mustoip, Sofyan dkk. *Implementasi pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jagad Publishing. 2018.
- Nai, Firmina Angela. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media. 2010.

- Ngalim, Purwanto, M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya. 1985.
- Niken, Nur Anisa. *Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik, Skripsi*. Purwokerto. IAIN Purwokerto 2014.
- Nursalim. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Nuryati. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SDN Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014”.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- R, Abdul Aziz, Ade Irma Suriani, ST. Sohra. “Aktivitas luar kelas sebagai upaya penanaman sikap siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Panrita*”. Volume 1. 2020.
- Ramli, Muhamad. “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Volume 5 2015.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya. 2010.
- Saehudin, Ahmad Izzan. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan 2004.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Sardima. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Satioso, Welly Catur. *Fungsi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Menurut Prof. DR. Zakiah Daradjat, Skripsi*. Purwokerto. IAIN Purwokerto 2011.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.

- Sunhaji. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Volume 2 2014.
- Suparjo. *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri: Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern*. Purwokerto: Stain Press. 2014.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Yogyakarta: Caremedia Communication. 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Syukur, Suparman. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Undang-undang SISDIKNAS 2003 UU RI NO. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 5-6. Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT. Intima. 2007.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2012.
- Ya'qub , Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1983.
- Yustahar, Fahim. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ta'dzīm Terhadap Kyai Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, Skripsi*. Purwokerto. IAIN Purwokerto 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Zen, Syafril dan Zelhendri. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana. 2017.
- Zuhraeni. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

A large, yellow, stylized star or mountain-like logo with three peaks, centered on the page. The top peak is the highest, and the two lower peaks are symmetrical and slightly wider than the top one.

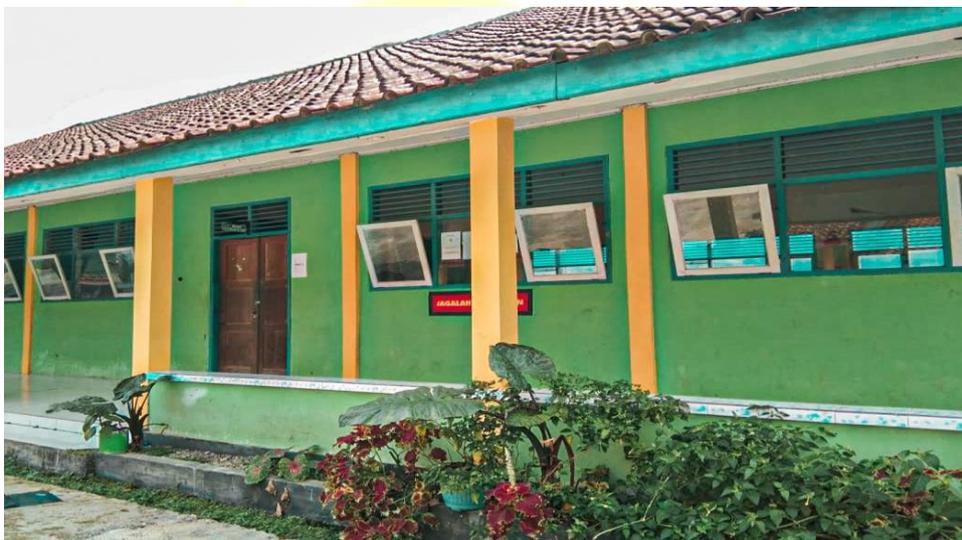
LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPRAN

1. Dokumentasi

- a. SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas



- b. Wawancara dengan bapak Nanang Yanuar, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas.



- c. Wawancara dengan bapak H. Kodir, SHI,.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas.



- d. wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziyah, S. Pd selaku guru PAI di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas.



e. Wawancara dengan peserta didik Ifaun Khasanah kelas X TKJ



f. Wawancara dengan peserta didik Fitri Nur Hidayah kelas 11 TKJ



g. Wawancara dengan peserta didik Alfa Nanda kelas 11 TKJ





BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS

SMK-IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS
TERAKREDITASI B

Jl. Desa Babakan RT 01/01 Babakan Karanglewas Banyumas 53161
website : www.smkit.id e-mail : info@smkit.id Phone : +62 8122 5498 737



Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)

SURAT KETERANGAN

TANDA BUKTI TELAH MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 086 /33.05/SKLP/SMK-IT/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. KODIR, S.HI, M.Pd
Jabatan : Kepala SMK IT Ma'arif NU 01 Karanglewas
Alamat : Jipang, Rt 03 Rw 03 Kec. Karanglewas

Menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

Nama : Linda Fitri Choirunnisa
Nomor Induk Mahasiswa : 1617402202
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan /Prodi : PAI/PAI

Benar benar telah melaksanakan penelitian berupa observasi dan wawancara di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas Kabupaten Banyumas, dengan judul skripsi "Penanaman Sikap *Ta'zim* Siswa Kepada Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas." Tahun Ajaran 2020/2021 dimulai pada tanggal 02 juni s.d 02 juli 2020.

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Karanglewas, 16 September 2020

Kepala SMK-IT Ma'arif NU 0 Karanglewas

mk.
H. Kodir, SHI.,M.Pd

HASIL WAWANCARA OBSERVASI DI SMK IT MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS

A. Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas

Hari, Tanggal : Jum'at, 19 Juni 2020

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : H. Kodir, SHI,.M.Pd.

1. Apa usaha yang dilakukan untuk menjadikan siswa agar memiliki akhlaqul karimah yang baik ?

Jawaban :

Mengajarkan penanaman nilai akhlak yang baik dengan cara yg baik pada peserta didik serta memaksimalkan pembelajaran PAI, karena di SMK PAI hanya beberapa jam maka kami para pendidik mengupayakan agar segala akhlak baik selalu ditanamkan pada peserta didik. Dalam pembelajaran PAI nilai akhlak sangat berperan penting. Saya selaku kepala sekolah juga selalu menghimbau kepada seluruh pendidik agar selalu mengajarkan sikap *Ta'zim* pada peserta didik.

2. Bagaimana bapak mengarahkan pada bawahan yang bapak pimpin agar selalu ikut serta dalam proses penanaman sikap *Ta'zim* setiap harinya?

Jawaban :

Memberikan arahan kepada guru untuk selalu menanamkan nilai *Ta'zim* pada siswa serta sebagai seorang pendidik tidak hanya menyuruh siswa dengan kata-kata perintah, tetapi sebagai pendidik juga harus mencontohkan yang baik pula dengan cara menjaga sikap dan perilaku guru

3. Apa sebenarnya harapan akhir dari proses penanaman sikap *Ta'zim* ini ?

Jawaban :

memiliki sikap *Ta'zim* yang baik dan diharapkan tidak hanya di sekolah saja peserta didik menerapkan sikap tersebut tetapi dapat mengimplentasikan sikap *Ta'zim* yang diajarkan kepada lingkungan disekitarnya seperti orang tua dirumah atau menghormati orang yg lebih tua di masyarakat.

HASIL WAWANCARA OBSERVASI DI SMK IT MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS

B. Wawancara Waka Kesiswaan SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2020

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Nanang Yanuar, S.Pd.

1. Berdasarkan sudut pandang bapak sebagai Waka Kesiswaan, mengenai arti *Ta'zim* itu apa ?

Jawaban :

Menurut saya, *Ta'zim* yaitu patuh, patuh terhadap peraturan. Selain diartikan sebagai patuh, *Ta'zim* pada umumnya diartikan sebagai sikap hormat atau menghormati orang yang lebih tua, ya, kalau di sekolah berarti sikap hormat siswa kepada gurunya yaitu dengan cara berperilaku dan bertingkah laku yang baik sesuai ajaran agama. Bertutur kata yang baik, sopan serta tidak menyinggung perasaan gurunya.

2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam menanamkan nilai *Ta'zim* kepada siswa?

Jawaban :

Pelaksanaannya yaitu dengan cara guru memberikan arahan serta contoh kepada para siswa. Guru tidak hanya memberikan perintah tetapi juga ikut dalam proses penanaman sikap *Ta'zim*.

3. Faktor apa saja yang menyebabkan anak tidak menerapkan sikap *Ta'zim* kepada guru?

Jawaban :

Ada 3 faktor kenapa siswa terkadang tidak menaati peraturan sekolah maupun tidak beretika kepada gurunya. Yang pertama dipengaruhi oleh faktor keluarga, kemudian faktor lingkungan dan faktor teman. Ketika seorang siswa di dalam sebuah keluarga sudah tidak mendapat kenyamanan serta perhatian maka secara otomatis seorang anak akan mencari jalan untuk mencari jati diri mereka dengan cara berteman dengan siapapun tanpa memfilter perilaku temannya itu baik dicontoh ataupun tidak.

**HASIL WAWANCARA OBSERVASI DI SMK IT MA'ARIF NU 1
KARANGLEWAS**

C. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma'arif NU 1
Karanglewas

Hari, Tanggal : Kamis, 18 Juni 2020

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Ulfah Fauziyah, S. Pd.

1. Apa strategi yang ibu gunakan dalam penerapan penanaman sikap *Ta'zim* terhadap siswa dalam pembelajaran PAI ?

Jawaban :

Dari program di sekolah itu sudah bagus, salah satu program atau strategi tersebut bisa di sebut dengan kebiasaan. Kebiasaan itu salah satunya yaitu setiap pagi sebelum masuk ke kelas guru sudah baris di depan gerbang untuk menjemput para siswa. Selain itu guru juga mengecek kerapian siswa.

2. Apa tujuan penanaman sikap *Ta'zim* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI ?

Jawaban :

mengajarkan ilmu agama, terutama agama Islam. Selain itu mengetahui seberapa jauh siswa mendalami ilmu Islam yaitu lewat aspek psikomotor atau keterampilan. Dan dari mapel PAI yang diajarkan diharapkan peserta didik mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, ilmu dunia akhirat.

3. Apa Tolak ukur keberhasilan bagi ibu dalam penanaman sikap *Ta'zim* dari dalam diri siswa dilihat dari apa ?

Jawaban :

Dari sikap mereka, apakah setiap pembelajaran ada perubahan dalam diri siswa atau tidak. Perubahan tingkah laku atau dalam spiritual yaitu akhlak.

HASIL WAWANCARA OBSERVASI DI SMK IT MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS

D. Wawancara peserta didik SMK IT Ma'arif NU 1 Karanglewas

Hari, Tanggal : Senin, 22 Juni 2020

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Halaman Sekolah

Sumber Data : Peserta didik

1. Apa yang ananda ketahui tentang sikap *Ta'zim* / menghormati orang yang lebih tua ?

Jawaban :

Kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua dari kita seperti kepada guru dan orang yang dianggap dimuliakan.

2. Menurut ananda, Contoh sikap *Ta'zim* di sekolah itu meliputi apa saja?

Jawaban :

Tidak menyela omongan guru ketika sedang berbicara.

Menggunakan bahasa yang sopan dan lembut ketika berbicara dengan guru

3. Setelah mengetahui dari makna *Ta'zim*, praktik apa yang ananda lakukan dalam menanamkan sikap *Ta'zim* di sekolah ?

Jawaban :

Selalu bersikap hormat kepada guru.

Selalu datang tepat waktu.

Senantiasa berpakaian rapi.

Mendengarkan saat guru menerangkan.

Menjawab saat guru bertanya.

4. Di lingkungan mana saja ananda menerapkan sikap *Ta'zim* ?

Jawaban :

Yang utama adalah keluarga yaitu kepada orang tua. Lalu di sekolah serta lingkungan masyarakat.

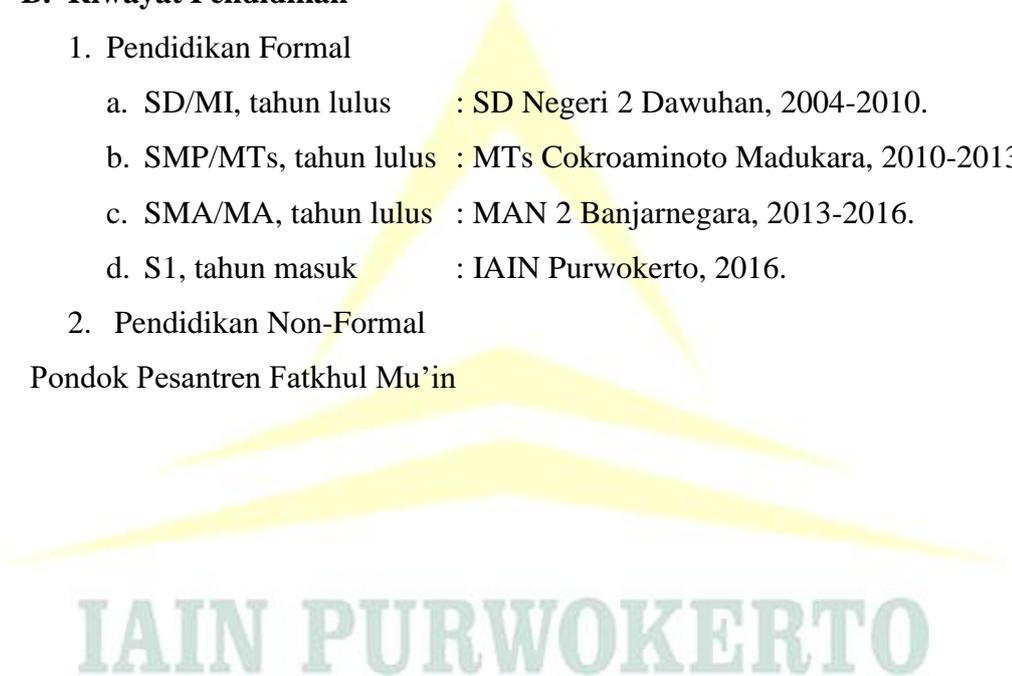
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Linda Fitri Choirunnisa
2. NIM : 1617402202
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 06 Februari 1998
4. Alamat Rumah : Dawuhan 04/02, Madukara, Banjarnegara
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah : Abdurrahman
 - Nama Ibu : Kusmiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Dawuhan, 2004-2010.
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Cokroaminoto Madukara, 2010-2013.
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Banjarnegara, 2013-2016.
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016.
2. Pendidikan Non-Formal
Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in



IAIN PURWOKERTO